

**THE WORLD BANK GROUP ARCHIVES**

**PUBLIC DISCLOSURE AUTHORIZED**

**Folder Title:** Ulasan Singkat - Hasil Survei Penduduk Antar Sensus 1985 - A Brief Note on the Results of the 1985 Intercensal Population Survey - SERI / Series SUPAS Number 4 - 04310.8701

**Folder ID:** 30097019

**Series:** Indonesia project and research reports (Bahasa)

**Dates:** 01/01/1987 - 01/31/1987

**Fonds:** Personal papers of Gloria Davis

**ISAD Reference Code:** WB IBRD/IDA DAVIS-12

**Digitized:** 05/09/2023

To cite materials from this archival folder, please follow the following format:  
[Descriptive name of item], [Folder Title], Folder ID [Folder ID], ISAD(G) Reference Code [Reference Code], [Each Level Label as applicable], World Bank Group Archives, Washington, D.C., United States.

The records in this folder were created or received by The World Bank in the course of its business.

The records that were created by the staff of The World Bank are subject to the Bank's copyright.

Please refer to <http://www.worldbank.org/terms-of-use-earchives> for full copyright terms of use and disclaimers.



THE WORLD BANK

Washington, D.C.

© International Bank for Reconstruction and Development / International Development Association or

The World Bank

1818 H Street NW

Washington DC 20433

Telephone: 202-473-1000

Internet: [www.worldbank.org](http://www.worldbank.org)

**PUBLIC DISCLOSURE AUTHORIZED**



9-1985  
ISBN 979-402-049-4

04310.8701

# Ulasan Singkat

## Hasil Survei Penduduk Antar Sensus 1985

*A Brief Note on the Results of the  
1985 Intercensal Population Survey*

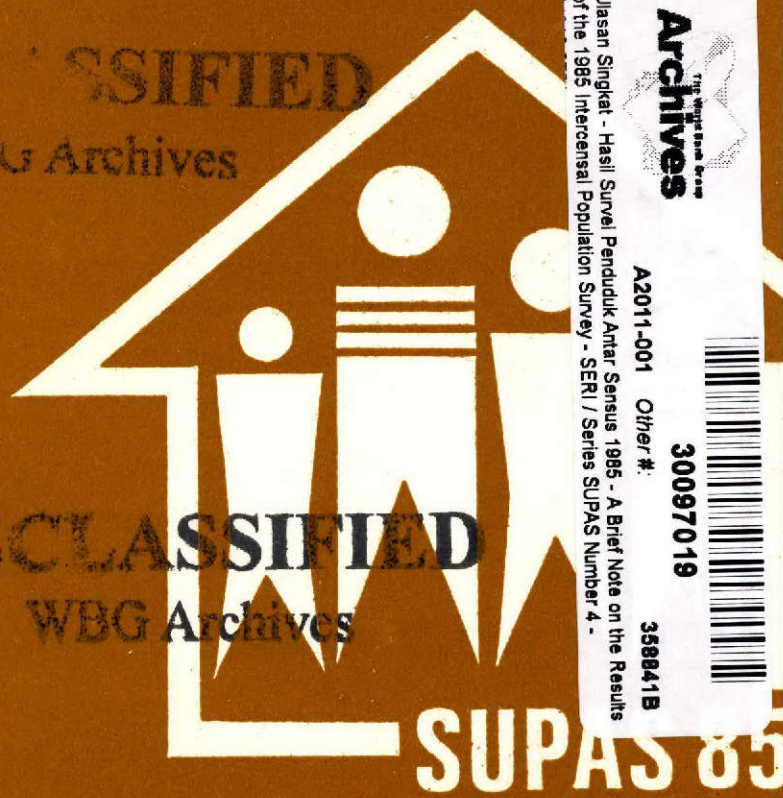
**SERI / SERIES SUPAS No. 4**

DECLASSIFIED

WBG Archives

DECLASSIFIED

WBG Archives



Ulasan Singkat - Hasil Survei Penduduk Antar Sensus 1985 - A Brief Note on the Results of the 1985 Intercensal Population Survey - SERI / Series SUPAS Number 4 -

Archives  
The World Bank Group

A2011-001 Other #: 358841B

30097019



BIRO PUSAT STATISTIK



JAKARTA-INDONESIA





ISBN 979-402-049-4

04310.8701

# Ulasan Singkat

## Hasil Survei Penduduk Antar Sensus 1985

*A Brief Note on the Results of the  
1985 Intercensal Population Survey*

**SERI /SERIES SUPAS No. 4**



BIRO PUSAT STATISTIK



JAKARTA-INDONESIA

**KOPERASI BIRO PUSAT STATISTIK**

Jl. Dr. Sutomo. 8  
 Telp. 372808 - 374908. Pos. 515 & 516  
JAKARTA

ASLI  
 ORIGINAL  
 001814

FAKTUR  
 INVOICE No. ....

Jakarta, 4-9 19 82

Kepada  
 To

Surat/Order Sdr., No.  
 Your order/ref.no.

Tanggal  
 Date

| No. Urut<br>Number        | Uraian / Description | Banyaknya<br>Quantity | Harga/Unit<br>Price/Unit<br>Rp./US\$ | Jumlah/Total<br>RP./US\$ |
|---------------------------|----------------------|-----------------------|--------------------------------------|--------------------------|
| 1                         | Supas 485- no 5      | 1                     | 16.000                               | 16.000                   |
| 2                         | Supas 485 no 4       | 1                     | 2.000                                | 2.000                    |
| ( Dua belas ribu rupiah ) |                      |                       |                                      |                          |
| <b>JUMLAH TOTAL</b>       |                      |                       |                                      | 18.000                   |

**KOPERASI BIRO PUSAT STATISTIK**

Barang-Barang yang sudah dibeli  
 Tidak Bisa dikembalikan





RALAT/ERRATA

Halaman/Page

Tertulis/Written

Seharusnya/Should be read

IX dan 31

Tabel  
Table

11: Rata-rata anak yang dilahirkan hidup per wanita pernah kawin menurut kelompok umur dan daerah tempat tinggal/  
Average number of children ever born per ever married woman by age group and urban/rural areas, 1980 & 1985

Tabel  
Table

11: Rata-rata anak yang dilahirkan hidup per wanita menurut kelompok umur dan daerah tempat tinggal/  
Average number of children ever born per woman by age group and urban/rural areas 1980 & 1985

# **Ulasan Singkat**

**Hasil  
Survei Penduduk Antar Sensus 1985**

*A Brief Note on the Results of the  
1985 Intercensal Population Survey*

**SERI /SERIES SUPAS No. 4**





**Biro Pusat Statistik**

Ulasan Singkat

Hasil

Survei Penduduk Antar Sensus 1982

A Brief Note on the Results of the  
1982 Intercensal Population Survey

**BAGIAN**

**STATISTIK PENDUDUK**

**POPULATION STATISTICS DIVISION**

## KATA PENGANTAR

Hasil pengolahan Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 1985 telah mulai diterbitkan sejak Maret 1986. Buku yang disajikan ketika itu memuat data hasil pendaftaran rumahtangga yang meliputi sekitar satu juta rumahtangga.

Wawancara dengan rumahtangga terpilih menggunakan daftar isian yang sangat lengkap menghasilkan data rinci untuk masing-masing provinsi dan nasional. Semuanya diterbitkan dalam buku Seri SUPAS 85 Nomor 5 sampai dengan Nomor 32.

Buku Seri SUPAS 85 Nomor 4 ini menyajikan profil kependudukan Indonesia yang didasarkan pada buku-buku tersebut di atas. Secara ringkas buku Nomor 4 mengulas keadaan demografi, sosial dan ekonomi penduduk Indonesia.

Harapan kami semoga buku ini bermanfaat bagi para pembaca. Kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya publikasi ini kami ucapkan terimakasih.

Jakarta, Januari 1987

BIRO PUSAT STATISTIK

KEPALA,



Drs. AZWAR RASJID  
NIP. 340000285

JAKARTA, JANUARY 1987  
Drs. AZWAR RASJID  
DIRECTOR GENERAL



## FOREWORD

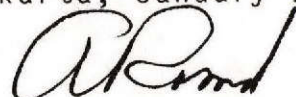
Results of the 1985 Intercensal Population Survey (popularly called SUPAS) have been published since March 1986. The book published then contains data generated from the household listing which covered approximately one million households.

Interview with selected households using a detailed questionnaire produced comprehensive data for each of the 27 provinces and for the nation as a whole. All of these was published in 28 volumes, Series SUPAS 85 Number 5 through Number 32.

This book presents a profile of the population of Indonesia based on data contained in the above mentioned volumes. The Series SUPAS 85 Number 4 briefly addresses the demographic, social and economic characteristics of the population.

We hope this publication is useful to the readers. We thank all who have assisted in the preparation of this report.

Jakarta, January 1987



Drs. AZWAR RASJID  
DIRECTOR GENERAL

## DAFTAR ISI

|  |          |
|--|----------|
| Kata Pengantar/Foreword  | v - vi   |
| Daftar Isi   | vii      |
| Daftar Tabel   | viii- xi |
| Abstract   | xii -xiv |
| <br>   |          |
| I. PENDAHULUAN   | 1        |
| II. PERTUMBUHAN DAN PERSEBARAN PENDUDUK                            |          |
| 1. Laju Pertumbuhan  | 2        |
| 2. Persebaran Penduduk   | 3        |
| 3. Kepadatan Penduduk  | 5        |
| III. SUSUNAN UMUR DAN JENIS KELAMIN                                | 8        |
| IV. TINGKAT PENDIDIKAN   |          |
| 1. Kemampuan Membaca dan Menulis                                   | 12       |
| 2. Status Sekolah  | 15       |
| 3. Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan                            | 20       |
| V. PERPINDAHAN PENDUDUK  |          |
| 1. Migrasi Semasa Hidup  | 21       |
| 2. Migrasi Menurut Tempat Tinggal<br>Terakhir Sebelumnya           | 23       |
| 3. Alasan Pindah   | 25       |
| VI. PERKAWINAN, FERTILITAS DAN KELUARGA<br>BERENCANA               |          |
| 1. Perkawinan  | 27       |
| 2. Fertilitas  | 30       |
| 3. Keluarga Berencana  | 32       |
| VII. ANGKATAN KERJA  |          |
| 1. Jenis Kegiatan  | 34       |
| 2. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja                              | 36       |
| 3. Lapangan Pekerjaan  | 38       |
| 4. Jenis Pekerjaan   | 40       |
| 5. Bekerja Kurang Dari 35 Jam Seminggu                             | 43       |
| VIII. KEADAAN BANGUNAN TEMPAT TINGGAL<br>DAN FASILITAS RUMAHTANGGA |          |
| 1. Bahan Bakar untuk Penerangan dan Masak                          | 44       |
| 2. Sumber Air Minum dan Mandi/Cuci                                 | 46       |
| 3. Tempat mandi  | 49       |
| 4. Tempat Buang Air Besar  | 51       |
| 5. Bahan Bangunan  | 53       |

LAMPIRAN



## DAFTAR TABEL/TABLES

|   | Halaman/Page |
|---|--------------|
| 1. Persebaran penduduk Indonesia serta perkembangannya menurut provinsi/Population distribution and growth by province, 1980 - 1985   | 4            |
| 2. Kepadatan penduduk per kilometer persegi menurut provinsi/Population density per square kilometer by province, 1980 & 1985   | 6            |
| 3. Penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin/Population by age group and sex, 1980 & 1985  | 9            |
| 4. Persentase penduduk berumur 10 tahun ke atas yang dapat membaca dan menulis menurut kelompok umur dan jenis kelamin/Percentage of population 10 years of age and over who are literate by age group and sex, 1980 & 1985 | 13           |
| 5. Persentase penduduk yang masih sekolah menurut umur dan jenis kelamin/Percentage of population who are attending school by age and sex, 1980 & 1985  | 16           |
| 6. Persentase penduduk berumur 10 tahun ke atas menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan dan jenis kelamin/Percentage of population 10 years of age and over by educational attainment and sex, 1980 & 1985             | 19           |
| 7. Penduduk menurut tempat lahir dan tempat tinggal sekarang/Population by place of birth and place of current residence, 1980 & 1985   | 22           |
| 8. Penduduk menurut tempat tinggal terakhir sebelumnya dan tempat tinggal sekarang/Population by place of previous residence and place of current residence, 1980 & 1985  | 24           |

9. Persentase migran antar kab/kodya berdasarkan tempat tinggal terakhir sebelumnya menurut alasan pindah/Percentage of inter-regency migrants based on place of previous residence by reason for moving, 1985 26
10. Persentase wanita berumur 15-34 tahun yang belum kawin menurut kelompok umur dan daerah tempat tinggal/Percentage of single women 15-34 years of age by age group and urban/rural areas, 1980 & 1985 28
11. Rata-rata anak yang dilahirkan hidup per wanita pernah kawin menurut kelompok umur dan daerah tempat tinggal/Average number of children ever born per ever married woman by age group and urban/rural areas, 1980 & 1985 31
12. Persentase wanita berumur 10-49 tahun yang berstatus kawin menurut jenis kontrasepsi yang sekarang dipakai dan daerah tempat tinggal/Percentage of married women 10-49 years by contraceptive method currently used and urban/rural areas, 1985 33
13. Penduduk berumur 10 tahun ke atas menurut jenis kegiatan/Population 10 years of age and over by type of activity, 1980 & 1985 35
14. Tingkat partisipasi angkatan kerja menurut kelompok umur dan jenis kelamin/Labor force participation rate by age group and sex, 1980 & 1985 37
15. Persentase penduduk yang bekerja menurut lapangan pekerjaan/Percentage of employed persons by industry, 1980 & 1985 39
16. Persentase penduduk yang bekerja menurut jenis pekerjaan/Percentage of employed persons by occupation, 1980 & 1985 41
17. Persentase penduduk yang bekerja kurang dari 35 jam selama seminggu yang lalu menurut kelompok umur dan daerah tempat tinggal/Percentage of persons who worked less than 35 hours during the previous week by age group and urban/rural areas, 1985 42



- |     |   |    |
|-----|---|----|
| 18. | Persentase rumahtangga menurut penggunaan bahan bakar untuk penerangan dan memasak, dan daerah tempat tinggal/Percentage of households by type of fuel used for lighting and for cooking, and urban/rural areas, 1980 & 1985    | 45 |
| 19. | Persentase rumahtangga menurut sumber air minum dan sumber air untuk mandi/cuci, dan daerah tempat tinggal/Percentage of households by source of water for drinking and for bathing/washing, and urban/rural areas, 1980 & 1985 | 47 |
| 20. | Persentase rumahtangga menurut tempat mandi/ Percentage of households by bathing facility, 1980 & 1985  | 50 |
| 21. | Persentase rumahtangga menurut tempat buang air besar/Percentage of households by toilet facility, 1980 & 1985  | 52 |
| 22. | Persentase rumahtangga menurut bahan bangunan untuk dinding/Percentage of households by construction material of outer-walls, 1980 & 1985   | 54 |

#### DAFTAR TABEL LAMPIRAN/ATTACHED TABLES

- |    |  |    |
|----|--|----|
| 1. | Persentase penduduk 10 tahun ke atas menurut provinsi dan kemampuan membaca dan menulis/Percentage of population 10 years of age and over by province and literacy, 1985   | 57 |
| 2. | Persentase penduduk 5 tahun ke atas menurut provinsi dan status sekolah/Percentage of population 5 years of age and over by province and school attendance, 1985   | 58 |
| 3. | Rata-rata anak yang dilahirkan hidup per wanita pernah kawin berumur 45-49 tahun menurut provinsi dan daerah tempat tinggal/Average number of children ever born per ever married woman 45-49 years of age by province and urban/rural areas, 1985 | 59 |

4. Persentase wanita 10-49 tahun yang berstatus kawin menurut pemakaian kontrasepsi/Percentage of married women 10-49 years of age by contraceptive use, 1985 60
5. Persentase penduduk menurut provinsi dan status migrasi antar kabupaten/kotamadya berdasarkan tempat tinggal sebelumnya/Percentage of population by province and interregency migration status based on place of previous residence, 1985 61
6. Persentase penduduk 10 tahun ke atas menurut provinsi dan jenis kegiatan/Percentage of population 10 years of age and over by province and type of activity, 1985 62
7. Persentase rumahtangga menurut provinsi dan sumber air minum/Percentage of households by province and source of drinking water, 1985 63



## ABSTRACT

## 1. INTRODUCTION

The 1985 Intercensal Population Survey (SUPAS 85) was carried out in October 1985 with the primary objective of providing demographic data in the midpoint between the 1980 and 1990 Population Censuses. Specifically, SUPAS 85 was designed to produce an estimate of 1985 population; rates of fertility, mortality and migration; the socio-economic characteristics of the population and the housing condition of the people.

## 2. POPULATION SIZE AND DISTRIBUTION

The survey estimated the population of Indonesia in 1985 at 164.05 million, an increase of approximately 16.56 million from the 1980 figure. As such, the growth rate in the 1980-1985 period is 2.15%, lower than the 1971-1980 rate of 2.32%.

One continuing feature of the Indonesian population is its uneven distribution. In 1985 the island of Java, which comprises of less than 7% of the land area of the country, is inhabited by 60.88% of the total population, a slight decline from 62.16% in 1980. In all other islands or groups of islands the proportion is higher in 1985 than in 1980.

## 3. AGE-SEX COMPOSITION

Although an apparent decline in fertility and mortality is observed from the 1985 survey, the age-sex structure of the Indonesian population remains typical of a wide-based pyramid. The dent in the 15-30 age groups may be brought about by a combination of inaccurate age reporting and higher mortality during the war.

## 4. EDUCATION

A greater part of development programs in the educational sector is the provision of schooling facilities throughout the country. This has shown its success in bringing children to school and keeping them there at least until they finish primary school. In this case, girls seem to have reached the same level as boys. In the ages 7-12 practically all (94%) children are in school. The gap between girls and



boys gradually increases with age. In the 13-15 age group the percentages are 76 for males and 56 for females, and in the 16-18 age group they are 53% and 41% respectively.

Along with the increase in the number of persons attending school, illiteracy drops from 29% in 1980 to 19% in 1985. Figures for males and females are 12% and 26%. Educational attainment is enhanced in the same direction; more people finish all levels of formal education.

## 5. POPULATION MOBILITY

The 1980 Population Census results show that Indonesians become more mobile. This finding is supported by the SUPAS 85 data which demonstrate that more people have changed residence in the 1980-1985 period. This survey also shows that Java still attracts people from other islands, and that the flow of migrants into Java outnumbers migrants leaving Java.

## 6. MARRIAGE, FERTILITY AND FAMILY PLANNING

As more women continue their education, their age at first marriage is higher. A measure calculated using the Hajnal method<sup>1)</sup> put the singulate mean age at marriage (SMAM) for the Indonesian women in 1985 at 21.2 years, an increase of 1.2 years from that in 1980. Figures for urban and rural areas in 1985 are 23.2 and 20.3 years respectively.

A comparison of 1980 and 1985 data shows that fertility continues its downward trend. Measured by the average number of children born during the entire reproductive period (10 to 49 years), the 1980 figure is 2.64 children whereas in 1985 it is 1.75 children. This is a decline of almost 1 child in 5 years.

In the meantime, family planning is used by 38.5% of married women in the 10 to 49 age bracket. It is more popular in the urban (43.5%) than in the rural areas (36.9%). The most widely used method is pill, taken by 40% of all acceptors, followed by IUD (31%) and injection (19%).

## 7. LABOR FORCE

In 1985 the labor force constituted 53% of the total

-----  
1) John Hajnal. 1953. Age at marriage and proportions marrying. Population Studies Vol. VII (2):111-136. London.



population, an increase of 3% from the 1980 figure. This increase is largely due to a decline in the percentage of people in the "housekeeping" category in which females are predominant.

An examination into the age-sex composition of the labor force shows that except in the younger age groups (10 to 24), in all ages for both sexes the labor force participation rates in 1985 are higher than those in 1980.

The structure of labor force by industrial sector did not undergo a significant change during the 1980-1985 period. However, one may note that the proportion of persons engaged in agriculture declines from 55.9% to 54.7% while those in trade increases from 13.0% to 15.0%. These changes are in line with the shift in occupation. The proportion of farmers drops from 55.8% to 54.8%, whereas for sales persons the proportion increases from 12.9% to 14.7%. Other sector or occupation categories remain the same.

## 8. HOUSING CONDITION

Electricity is becoming a more popular fuel for lighting in the urban areas, while in the rural areas the majority of households use kerosene. The percentages of households using these fuel are 73% and 70% respectively. For cooking, kerosene is used by 70% of the urban households, and wood or charcoal is used by 88% of the households in the rural areas.

More than half (57%) of the rural households get their drinking water from wells, while in the urban areas 32% of the households use piped water. For bathing and washing in both areas water from the well is the most widely used.

In line with the growing number of houses provided through government-sponsored projects, the percentage of households having their own bathing and toilet facilities increases. On the other hand, the percentage of those using shared or public facilities decline. In total, 35.2% of the households have private bathing facility, an increase of almost 34.4% from the condition in 1980. The figures for toilet facility are 34% and 27% respectively.

## I. PENDAHULUAN

Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 1985 diselenggarakan dalam dua tahap pengumpulan data, yaitu pendaftaran rumahtangga dalam semua blok sensus terpilih dan wawancara dengan rumahtangga sampel dalam blok sensus terpilih menggunakan daftar pertanyaan yang sangat rinci. Hasil pendaftaran rumahtangga telah terlebih dulu dipublikasikan sebagai angka sementara dalam buku Seri SUPAS 85 Nomor 3. Hasil pengolahan data yang diperoleh dari wawancara dengan rumahtangga sampel diterbitkan dalam bentuk tabel secara serentak sebanyak 28 jilid, satu untuk tingkat nasional dan 27 untuk tingkat provinsi, dalam Seri SUPAS 85 Nomor 5 sampai dengan 32.

Buku ulasan singkat ini merupakan rangkuman berbagai aspek sosial ekonomi penduduk baik pada tingkat nasional maupun keragaman antar daerah. Yang dikemukakan di sini adalah sifat penduduk yang umum dan mempunyai implikasi luas terhadap kebijaksanaan dan program pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sesuai judulnya, ulasan yang disajikan bersifat deskriptif dan utamanya diarahkan untuk membandingkan keadaan kependudukan pada saat dilaksanakan Sensus Penduduk (SP) 1980 dan pada waktu penyelenggaraan SUPAS pada bulan Oktober 1985. Hal itu dapat dilakukan karena sebagian besar konsep, definisi dan klasifikasi yang dipakai dalam SUPAS 85 mengikuti apa yang dipakai dalam SP 80. Dalam ulasan dikemukakan



kecenderungan yang berlaku sejak 1980, sedang keragaman antar provinsi dapat dilihat dalam tabel-tabel yang dilampirkan.

Perlu diketengahkan bahwa berhubung adanya sampling dan non-sampling error, data yang didasarkan pada wawancara dengan rumahtangga sampel tidak selalu sama dengan yang dihasilkan oleh pendaftaran rumahtangga. Meskipun demikian, perbedaan-perbedaan tersebut masih terletak dalam batas toleransi yang dapat diterima.

## II. PERTUMBUHAN DAN PERSEBARAN PENDUDUK

### 1. Laju Pertumbuhan

Salah satu sifat penduduk Indonesia adalah laju pertumbuhannya yang tinggi. Dari tahun ke tahun jumlah penduduk Indonesia bertambah dengan pesat. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1 yang menyajikan jumlah penduduk tahun 1980 dan 1985.

Laju pertumbuhan secara nasional dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu kelahiran dan kematian. Pada tingkat provinsi, di samping kedua faktor tersebut, ada faktor ketiga yaitu perpindahan penduduk. Dalam kurun waktu antara 1980 dan 1985 secara nasional laju pertumbuhan penduduk lebih rendah dari kurun 1971-1980, yaitu turun dari 2,32 persen menjadi 2,15 persen setiap tahun. Hal yang sama terjadi di hampir semua provinsi kecuali beberapa provinsi seperti Riau, D.I.

Yogyakarta, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Sulawesi Tenggara dan Irian Jaya.

Tabel 1 memperlihatkan bahwa dalam kurun 1971-1980 yang laju pertumbuhannya paling tinggi adalah provinsi Lampung (5,77 persen), kemudian Kalimantan Timur (5,73 persen). Bengkulu (4,39 persen), Jambi (4,07 persen) dan DKI Jakarta (3,93 persen). Sebaliknya, provinsi yang paling lambat berkembang adalah D.I. Yogyakarta dengan rata-rata pertumbuhan 1,10 persen setiap tahun. Pada kurun 1980-1985 keadaan itu masih berlaku. Laju pertumbuhan yang paling tinggi masih diperlihatkan oleh provinsi Lampung dengan tingkat pertambahan 5,01 persen, disusul oleh Kalimantan Timur (4,41 persen), Bengkulu (4,19 persen), DKI Jakarta (3,93 persen) dan Jambi (3,83 persen). Antara 1980-1985 provinsi yang laju pertumbuhannya paling rendah adalah Jawa Tengah, yaitu 1,21 persen.

## 2. Persebaran Penduduk

Sifat lain dari penduduk Indonesia adalah persebarannya yang sangat tidak merata. Hal ini sudah terjadi sejak puluhan tahun yang lalu dan masih berlangsung hingga sekarang. Pulau Jawa yang mempunyai luas hanya 7 persen dari luas daratan Indonesia dihuni oleh lebih dari 60 persen penduduk negara ini. Pada tahun 1961 pulau Jawa didiami oleh 64,93 persen penduduk Indonesia. Pada tahun 1971 angka tadi turun menjadi



Tabel 1 : PERSEBARAN PENDUDUK INDONESIA SERTA  
Table PERKEMBANGANNYA MENURUT PROVINSI  
POPULATION DISTRIBUTION AND GROWTH  
BY PROVINCE

1980 - 1985

| No. | PROVINSI<br>PROVINCE | Penduduk/Population<br>(000,000) |        |                             |        | Rata-Rata<br>Pertumbuhan<br>Annual rate<br>of growth |           |
|-----|----------------------|----------------------------------|--------|-----------------------------|--------|--|-----------|
|     |                      | 1980                             |        | 1985                        |        | 1971   | 1980      |
|     |                      | Penduduk<br>Popula-<br>tion      | %      | Penduduk<br>Popula-<br>tion | %      | -<br>1980  | -<br>1985 |
| (1) | (2)                  | (3)                              | (4)    | (5)                         | (6)    | (7)  | (8)       |
| 1.  | D.I. Aceh            | 2.61                             | 1.78   | 2.97                        | 1.81   | 2.93   | 2.62      |
| 2.  | Sumut                | 8.35                             | 5.69   | 9.42                        | 5.74   | 2.60   | 2.42      |
| 3.  | Sumbar               | 3.41                             | 2.32   | 3.70                        | 2.25   | 2.21   | 1.65      |
| 4.  | R i a u              | 2.16                             | 1.47   | 2.55                        | 1.55   | 3.11   | 3.28      |
| 5.  | Jambi                | 1.45                             | 0.98   | 1.74                        | 1.06   | 4.07   | 3.83      |
| 6.  | Sumsel               | 4.63                             | 3.15   | 5.37                        | 3.27   | 3.32   | 3.01      |
| 7.  | Bengkulu             | 0.77                             | 0.52   | 0.94                        | 0.57   | 4.39   | 4.19      |
| 8.  | Lampung              | 4.62                             | 3.15   | 5.91                        | 3.60   | 5.77   | 5.01      |
| 9.  | SUMATRA              | 28.00                            | 19.06  | 32.60                       | 19.85  | 3.32   | 3.08      |
| 9.  | DKI Jakarta          | 6.48                             | 4.42   | 7.89                        | 4.81   | 3.93   | 3.93      |
| 10. | Jabar                | 27.45                            | 18.71  | 30.83                       | 18.79  | 2.66   | 2.35      |
| 11. | Jateng               | 25.37                            | 17.28  | 26.94                       | 16.43  | 1.64   | 1.21      |
| 12. | D.I. Yogyakarta      | 2.75                             | 1.87   | 2.93                        | 1.79   | 1.10   | 1.27      |
| 13. | Jatim                | 29.17                            | 19.88  | 31.26                       | 19.06  | 1.49   | 1.38      |
| 14. | J A W A              | 91.22                            | 62.16  | 99.85                       | 60.88  | 2.02   | 1.81      |
| 14. | B a l i              | 2.47                             | 1.68   | 2.65                        | 1.62   | 1.69   | 1.42      |
| 15. | N T B                | 2.72                             | 1.86   | 2.99                        | 1.83   | 2.36   | 1.91      |
| 16. | N T T                | 2.74                             | 1.86   | 3.06                        | 1.87   | 1.95   | 2.26      |
| 17. | Timtim               | -                                | -      | 0.63                        | 0.38   | -  | 2.58      |
| 18. | NUSA TENGGARA        | 7.93                             | 5.40   | 9.34                        | 5.70   | 2.01   | 1.92      |
| 18. | Kalbar               | 2.49                             | 1.69   | 2.82                        | 1.72   | 2.31   | 2.55      |
| 19. | Kalteng              | 0.95                             | 0.65   | 1.12                        | 0.68   | 3.43   | 3.21      |
| 20. | Kalsel               | 2.06                             | 1.41   | 2.27                        | 1.39   | 2.16   | 1.94      |
| 21. | Kaltim               | 1.21                             | 0.83   | 1.51                        | 0.92   | 5.73   | 4.41      |
| 21. | KALIMANTAN           | 6.71                             | 4.58   | 7.72                        | 4.71   | 2.96   | 2.81      |
| 22. | Sulut                | 2.12                             | 1.44   | 2.31                        | 1.41   | 2.31   | 1.80      |
| 23. | Sulteng              | 1.28                             | 0.88   | 1.51                        | 0.92   | 3.86   | 3.22      |
| 24. | Sulsel               | 6.06                             | 4.13   | 6.61                        | 4.03   | 1.74   | 1.74      |
| 25. | Sultra               | 0.94                             | 0.64   | 1.12                        | 0.68   | 3.09   | 3.51      |
| 25. | SULAWESI             | 10.40                            | 7.09   | 11.55                       | 7.04   | 2.22   | 2.11      |
| 26. | Maluku               | 1.41                             | 0.96   | 1.61                        | 0.98   | 2.88   | 2.66      |
| 27. | I r j a              | 1.17                             | 0.75   | 1.37                        | 0.84   | 2.67   | 3.15      |
|     | MALUKU+IRJA          | 2.58                             | 1.71   | 2.98                        | 1.82   | 2.79   | 3.17      |
|     | INDONESIA            | 147.49                           | 100.00 | 164.05                      | 100.00 | 2.32   | 2.15      |



64,23 persen, pada tahun 1980 turun lagi menjadi 62,16 persen, dan hasil SUPAS 85 menunjukkan angka 60,88 persen. Ini menandakan mulai tersebarnya penduduk ke pulau-pulau lain seperti Sumatra dan Kalimantan yang sementara itu bertambah besar proporsinya. Sumatra dengan luas 24,67 persen dihuni oleh 19,85 persen penduduk pada tahun 1985; suatu kenaikan dari 19,06 persen pada tahun 1980. Kalimantan yang mempunyai luas 28,10 persen dari wilayah Indonesia hanya dihuni oleh 4,71 persen penduduk. Angka pada tahun 1980 adalah 4,58 persen. Pulau-pulau lain juga mengalami kenaikan maupun penurunan, namun pengaruhnya tidak nyata terhadap distribusi penduduk secara keseluruhan karena jumlah penduduknya tidak begitu besar.

Persebaran penduduk menurut provinsi jauh lebih beragam. Di satu pihak ada provinsi yang sangat besar jumlah penduduknya, seperti Jawa Timur dan Jawa Barat yang melampaui 30 juta. Di lain pihak ada provinsi yang jumlah penduduknya tidak mencapai satu juta seperti Bengkulu dan Timor Timur.

### 3. Kepadatan Penduduk

Karena persebaran penduduk yang sangat tidak merata, maka kepadatan penduduk di setiap pulau dan provinsi sangat beragam seperti terlihat pada Tabel 2. Keragaman tidak hanya terjadi antar pulau, tetapi dalam satu pulau pun terdapat keragaman antara satu provinsi dengan provinsi lain. Sesuai

Tabel 2 : KEPADATAN PENDUDUK PER KILOMETER  
 Table PERSEGI MENURUT PROVINSI  
 POPULATION DENSITY PER SQUARE  
 KILOMETER BY PROVINCE  
 1980 & 1985

| No. | PROVINSI<br>PROVINCE | Luas/Area                                   |        | Kepadatan penduduk<br>per kilometer per-<br>segi/Population<br>density per square<br>kilometer |        |
|-----|----------------------|---|--------|--|--------|
|     |                      | Kilometer<br>persegi<br>Square<br>kilometer | %      | 1980   | 1985   |
| (1) | (2)                  | (3)   | (4)    | (5)  | (6)    |
| 1.  | D.I. Aceh            | 55 392                                      | 2.88   | 47   | 54     |
| 2.  | Sumut                | 70 787                                      | 3.69   | 118  | 133    |
| 3.  | Sumbar               | 49 778                                      | 2.59   | 68   | 74     |
| 4.  | R i a u              | 94 562                                      | 4.93   | 23   | 27     |
| 5.  | Jambi                | 44 924                                      | 2.34   | 32   | 39     |
| 6.  | Sumsel               | 103 688                                     | 5.40   | 45   | 52     |
| 7.  | Bengkulu             | 21 168                                      | 1.10   | 36   | 45     |
| 8.  | Lampung              | 33 307                                      | 1.74   | 139  | 177    |
|     | SUMATRA              | 473 606                                     | 24.67  | 59   | 69     |
| 9.  | DKI Jakarta          | 590   | 0.03   | 11 023   | 13 365 |
| 10. | Jabar                | 46 300                                      | 2.41   | 593  | 666    |
| 11. | Jateng               | 34 206                                      | 1.78   | 742  | 788    |
| 12. | D.I. Yogyakarta      | 3 169                                       | 0.17   | 868  | 925    |
| 13. | Jatim                | 47 922                                      | 2.50   | 609  | 652    |
|     | J A W A              | 132 187                                     | 6.89   | 690  | 755    |
| 14. | B a l i              | 5 561                                       | 0.29   | 444  | 476    |
| 15. | N T B                | 20 177                                      | 1.05   | 135  | 148    |
| 16. | N T T                | 47 876                                      | 2.49   | 57   | 64     |
| 17. | Timtim               | 14 874                                      | 0.78   | 37   | 42     |
|     | NUSA TENGGARA        | 88 488                                      | 4.61   | 96   | 106    |
| 18. | Kalbar               | 146 760                                     | 7.64   | 17   | 19     |
| 19. | Kalteng              | 152 600                                     | 7.95   | 6  | 7      |
| 20. | Kalsel               | 37 660                                      | 1.96   | 55   | 60     |
| 21. | Kaltim               | 202 440                                     | 10.55  | 6  | 7      |
|     | KALIMANTAN           | 539 460                                     | 28.10  | 12   | 14     |
| 22. | Sulut                | 19 023                                      | 0.99   | 111  | 122    |
| 23. | Sulteng              | 69 726                                      | 3.64   | 18   | 22     |
| 24. | Sulsel               | 72 781                                      | 3.79   | 83   | 91     |
| 25. | Sultra               | 27 686                                      | 1.44   | 34   | 40     |
|     | SULAWESI             | 189 216                                     | 9.86   | 55   | 61     |
| 26. | Maluku               | 74 505                                      | 3.88   | 19   | 22     |
| 27. | I r j a              | 421 981                                     | 21.98  | 3  | 3      |
|     | MALUKU+IRJA          | 496 486                                     | 25.87  | 5  | 6      |
|     | INDONESIA            | 1 919 443                                   | 100.00 | 77   | 85     |



dengan penambahan penduduk, maka kepadatan di semua pulau maupun provinsi bertambah dari waktu ke waktu. Kepadatan penduduk Indonesia dari tahun 1961 hingga 1980 naik dari 51 menjadi 77 orang per kilometer persegi, dan naik menjadi 85 pada tahun 1985.

Jawa adalah pulau yang terbanyak penduduknya dan sekaligus merupakan pulau yang terpadat. Hal ini telah berlangsung selama beberapa dasawarsa. Pada tahun 1980 kepadatan penduduk di pulau ini adalah 690 jiwa per km<sup>2</sup>, dan naik menjadi 755 pada tahun 1985. Kepadatan penduduk di Jawa sangat beragam. DKI Jakarta yang merupakan pusat pemerintahan mempunyai kepadatan penduduk tertinggi tidak hanya di Jawa, tetapi bahkan di seluruh Indonesia. Di pulau Jawa saja kepadatan di DKI Jakarta tidak kurang dari 20 kali kepadatan di provinsi lain di pulau yang sama seperti Jawa Barat dan Jawa Timur.

Membandingkan kepadatan antar pulau tampak bahwa angka tersebut bergerak antara 755 di Jawa sampai 3 orang per kilometer persegi di Irian Jaya. Pulau-pulau lain terletak di antaranya, yaitu gugusan kepulauan Nusa Tenggara 106 orang, Sumatra 69 orang, Sulawesi 61 orang, Kalimantan 14 orang, dan gabungan Maluku dan Irian Jaya yang rata-rata hanya dihuni oleh 6 orang per kilometer persegi.



### III. SUSUNAN UMUR DAN JENIS KELAMIN

Pengamatan komposisi umur dan jenis kelamin penduduk biasanya dilakukan melalui piramida penduduk. Untuk membandingkan keadaan pada tahun 1980 dan 1985 disajikan Gambar 1 yang data dasarnya diambil dari Tabel 3. Ada beberapa hal yang dapat dikemukakan disini. Pertama, penduduk Indonesia masih "muda", artinya persentase penduduk berumur di bawah 15 tahun masih tinggi. Ini terlihat dari lebarnya dasar piramida baik pada tahun 1980 maupun 1985. Meskipun sudah turun dari 44,0 persen pada tahun 1971, 40,8 persen pada tahun 1980 menjadi 39,4 persen dalam SUPAS 85, persentase anak usia kurang dari 15 tahun relatif masih cukup tinggi.

Hal kedua yang perlu diutarakan adalah tidak rapinya piramida penduduk Indonesia. Piramida tahun 1980 menunjukkan bahwa balok paling bawah yang mewakili penduduk usia 0-4 tahun baik laki-laki maupun perempuan lebih pendek dari balok untuk usia 5-9 tahun. Hal yang sama terjadi pada tahun 1985. Jika keadaannya memang demikian, maka pada tahun 1985 balok untuk penduduk 5-9 tahun seharusnya lebih pendek dari balok untuk penduduk berusia 10-14 tahun. Gambar 1 tidak mendukung kecenderungan tersebut. Selain daripada itu, ada lekukan pada usia belasan hingga tiga puluhan. Hal ini telah terlihat sejak SP 61. Ada dua pandangan yang menerangkan lekuk ini. Yang pertama mengatakan bahwa lekuk itu disebabkan oleh rendahnya tingkat

Tabel 3 : PENDUDUK MENURUT KELOMPOK UMUR  
 DAN JENIS KELAMIN

POPULATION BY AGE GROUP AND SEX

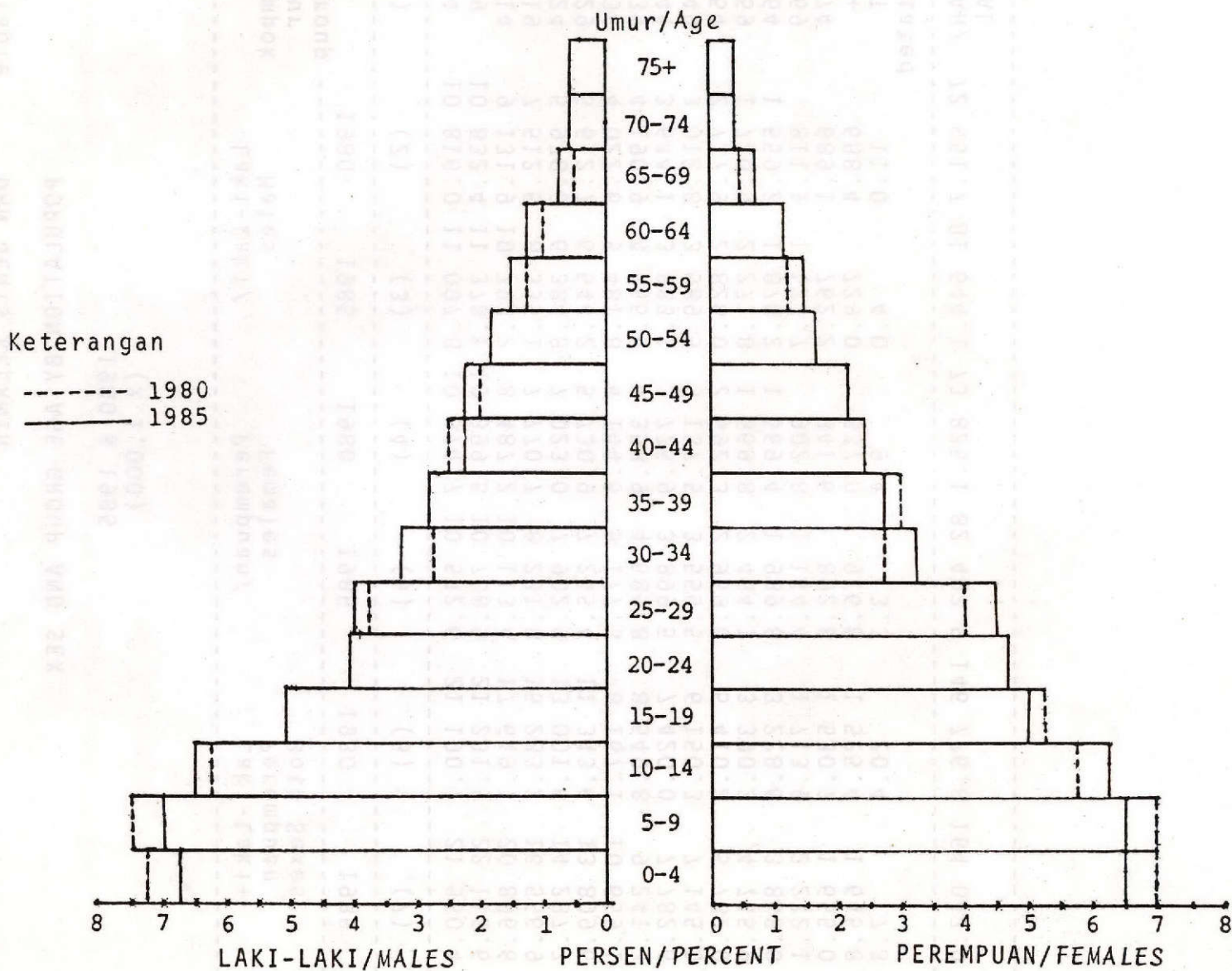
1980 & 1985  
 (x 1,000)

| Kelompok<br>Umur<br>Age Group | Laki-Laki/<br>Males |          | Perempuan/<br>Females |          | Laki-Laki +<br>Perempuan<br>Both Sexes |           |
|-------------------------------|---------------------|----------|-----------------------|----------|--|-----------|
|                               | 1980                | 1985     | 1980                  | 1985     | 1980                                   | 1985      |
| (1)                           | (2)                 | (3)      | (4)                   | (5)      | (6)                                    | (7)       |
| 0-4                           | 10 816.0            | 11 007.8 | 10 374.7              | 10 542.6 | 21 190.7                               | 21 550.4  |
| 5-9                           | 10 832.4            | 11 378.1 | 10 399.5              | 10 738.5 | 21 231.9                               | 22 116.6  |
| 10-14                         | 9 131.9             | 10 783.2 | 8 487.2               | 10 113.4 | 17 619.1                               | 20 896.6  |
| 15-19                         | 7 512.5             | 8 335.1  | 7 770.7               | 8 231.8  | 15 283.2                               | 16 566.9  |
| 20-24                         | 5 978.6             | 6 384.8  | 7 023.0               | 7 902.9  | 13 001.6                               | 14 287.7  |
| 25-29                         | 5 612.7             | 6 544.2  | 5 730.9               | 7 265.4  | 11 343.6                               | 13 809.6  |
| 30-34                         | 4 022.6             | 5 481.8  | 4 144.5               | 5 177.3  | 8 167.1                                | 10 659.1  |
| 35-39                         | 4 190.9             | 4 655.5  | 4 358.9               | 4 585.8  | 8 549.8                                | 9 241.3   |
| 40-44                         | 3 644.1             | 3 883.1  | 3 775.9               | 3 899.5  | 7 420.0                                | 7 782.6   |
| 45-49                         | 3 012.8             | 3 589.5  | 3 137.5               | 3 555.5  | 6 150.3                                | 7 145.0   |
| 50-54                         | 2 717.9             | 2 828.0  | 2 692.3               | 2 959.0  | 5 410.2                                | 5 787.0   |
| 55-59                         | 1 720.5             | 2 271.8  | 1 669.8               | 2 484.1  | 3 390.3                                | 4 755.9   |
| 60-64                         | 1 559.2             | 1 878.2  | 1 669.4               | 1 989.8  | 3 228.6                                | 3 868.0   |
| 65-69                         | 811.1               | 1 127.7  | 902.8                 | 1 144.4  | 1 713.9                                | 2 272.1   |
| 70-74                         | 689.1               | 762.2    | 841.6                 | 892.8    | 1 530.7                                | 1 655.0   |
| 75 +                          | 688.4               | 729.0    | 837.0                 | 916.8    | 1 525.4                                | 1 645.8   |
| T.T                           | 11.0                | 4.0      | 9.4                   | 3.3      | 20.4                                   | 7.3       |
| Not Stated                    |                     |          |                       |          |  |           |
| JUMLAH/<br>TOTAL              | 72 951.7            | 81 644.1 | 73 825.1              | 82 402.9 | 146 776.8                              | 164 047.0 |



Gambar 1

PIRAMIDA PENDUDUK INDONESIA  
INDONESIAN PYRAMIDE  
1980-1985



kelahiran pada tahun empat puluhan. Pandangan kedua menunjuk kesalahan dalam pelaporan umur sebagai penyebab. Gambar 1 memperlihatkan bahwa kedua pandangan tadi mengandung kebenaran, baik kurang cermatnya laporan umur penduduk maupun rendahnya fertilitas pada masa perjuangan mengakibatkan rendahnya jumlah penduduk pada kelompok usia tersebut.

Hal ketiga mengenai komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin adalah rendahnya rasio jenis kelamin (RJK = perbandingan jumlah penduduk laki-laki terhadap jumlah penduduk wanita) pada usia belasan hingga tiga puluhan. Ini berarti pada usia itu jumlah wanita lebih besar dari jumlah prianya. Keadaan ini terlihat di semua hasil sensus dan berlaku di semua provinsi. Jika pelaporan umur penduduk cukup baik, dan di masa lampau tidak terjadi perubahan tingkat kematian secara drastis maka RJK menurut umur akan mengikuti suatu pola yang halus dan tertentu. Pada usia muda RJK berada di atas 100, kemudian turun sejalan dengan bertambahnya umur, sehingga pada usia tua RJK terletak di bawah 100. Pola seperti ini tidak terlihat pada data Indonesia secara keseluruhan maupun menurut provinsi. Beberapa alasan yang dapat menyebabkan rendahnya RJK pada usia dewasa muda adalah kesalahan pada pelaporan umur dan terlewat cacahnya penduduk laki-laki usia sekitar dua puluhan.



#### IV. TINGKAT PENDIDIKAN

SUPAS 85 mengumpulkan beberapa indikator tingkat pendidikan penduduk, antara lain kemampuan membaca dan menulis dalam suatu huruf, status sekolah, tingkat pendidikan yang sedang dijalani dan yang telah ditamatkan. Dalam ulasan singkat ini tidak semua data disajikan; penjelasan dibatasi pada hal-hal yang penting saja.

##### 1. Kemampuan Membaca dan Menulis

Seperti tampak pada Tabel 4, sejak tahun 1980 usaha pemberantasan buta huruf mengalami kemajuan pesat. Baik penduduk laki-laki maupun perempuan memperlihatkan kenaikan tingkat "melek huruf", namun yang sangat menggembarakan adalah kenyataan bahwa penduduk wanita telah mengejar ketinggalannya dari penduduk pria dalam hal ini. Secara keseluruhan persentase penduduk laki-laki yang mampu membaca dan menulis naik dari 79,8 persen pada tahun 1980 menjadi 87,8 persen pada tahun 1985, suatu kenaikan sebesar 10 persen. Bagi penduduk perempuan kenaikan tersebut lebih nyata; pada tahun 1980 62,7 persen dan 5 tahun kemudian 74,3 persen, suatu kenaikan sebesar 18,5 persen atau hampir dua kali angka untuk penduduk laki-laki (10,0 persen).

Mengamati kemampuan membaca dan menulis penduduk dirinci menurut kelompok umur, pola umum yang kelihatan adalah

Tabel 4 : PERSENTASE PENDUDUK BERUMUR 10 TAHUN KE  
 Atas yang dapat membaca dan menulis  
 Table MENURUT KELOMPOK UMUR DAN JENIS KELAMIN

PERCENTAGE OF POPULATION 10 YEARS OF AGE  
 AND OVER WHO ARE LITERATE BY AGE GROUP  
 AND SEX

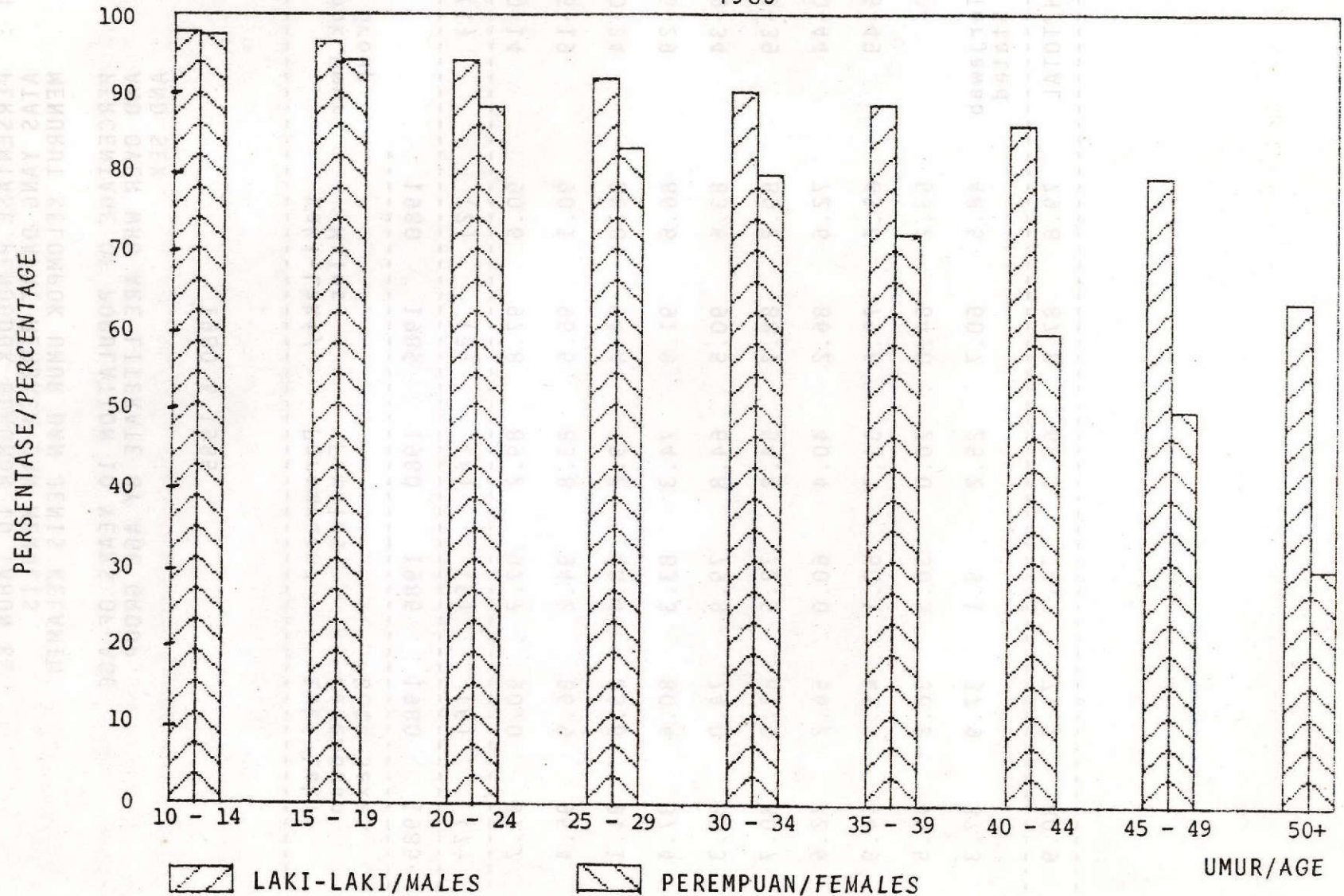
1980 & 1985

| Kelompok Umur<br>Age Group | Laki-Laki/<br>Males |             | Perempuan/<br>Females |             | Laki-Laki+<br>Perempuan<br>Both Sexes |             |
|----------------------------|---------------------|-------------|-----------------------|-------------|---------------------------------------|-------------|
|                            | 1980                | 1985        | 1980                  | 1985        | 1980                                  | 1985        |
| (1)                        | (2)                 | (3)         | (4)                   | (5)         | (6)                                   | (7)         |
| 10-14                      | 90.6                | 97.8        | 89.2                  | 97.7        | 90.0                                  | 97.7        |
| 15-19                      | 90.1                | 96.5        | 83.8                  | 94.2        | 86.9                                  | 95.4        |
| 20-24                      | 88.8                | 94.4        | 79.2                  | 88.4        | 83.6                                  | 91.1        |
| 25-29                      | 86.6                | 91.9        | 74.3                  | 83.3        | 80.4                                  | 87.4        |
| 30-34                      | 83.6                | 90.5        | 64.8                  | 79.9        | 74.0                                  | 85.3        |
| 35-39                      | 80.2                | 88.7        | 54.2                  | 72.5        | 67.0                                  | 80.7        |
| 40-44                      | 72.6                | 86.2        | 40.4                  | 60.0        | 56.2                                  | 72.6        |
| 45-49                      | 65.6                | 79.6        | 33.7                  | 50.1        | 49.3                                  | 64.9        |
| 50+                        | 53.2                | 64.0        | 20.0                  | 30.3        | 36.2                                  | 46.5        |
| Tak Terjawab<br>Not Stated | 48.5                | 60.7        | 25.2                  | 9.1         | 37.9                                  | 37.3        |
| <b>JUMLAH/TOTAL</b>        | <b>79.8</b>         | <b>87.8</b> | <b>62.7</b>           | <b>74.3</b> | <b>71.1</b>                           | <b>80.9</b> |



Gambar 2

PERSENTASE PENDUDUK BERUMUR 10 TAHUN KE ATAS YANG DAPAT MEMBACA DAN MENULIS MENURUT KELOMPOK UMUR DAN JENIS KELAMIN  
 PERCENTAGE OF POPULATION 10 YEARS OF AGE AND OVER WHO CAN READ AND WRITE BY AGE GROUP AND SEX  
 1985



bahwa pada usia 10-20 tahun hampir semua penduduk sudah bebas dari buta huruf. Tingkat buta huruf meningkat sejalan dengan bertambahnya usia, sehingga pada kelompok umur di atas 30 tahun masih lebih dari 10 persen pria dan 20 persen wanita yang buta huruf.

Keadaan tahun 1985 menunjukkan bahwa pada usia muda hampir tidak terlihat perbedaan kemampuan membaca dan menulis antara penduduk laki-laki dan perempuan. Kesenjangan makin nyata sejalan dengan bertambahnya umur, misalnya pada usia 20-24 tahun selisih antara penduduk laki-laki dan perempuan 6,0 persen, pada usia 30-34 tahun 10,6 persen, dan pada golongan umur 40-44 tahun selisih tadi sudah lebih tinggi dari 25 persen.

## 2. Status sekolah

Indikator lain bidang pendidikan adalah besarnya proporsi penduduk usia sekolah yang masih duduk di bangku sekolah. Tabel 5 memperlihatkan bahwa seperti halnya pada Tabel 4, tingkat pendidikan pada usia muda boleh dikatakan sama untuk anak laki-laki maupun wanita. Perbedaan baru terlihat pada usia lebih tua. Sekilas tampak bahwa dalam kurun 1980-1985 di antara penduduk laki-laki terjadi kenaikan sebesar 12 persen, sedang pada penduduk perempuan kenaikan tersebut adalah 14 persen.

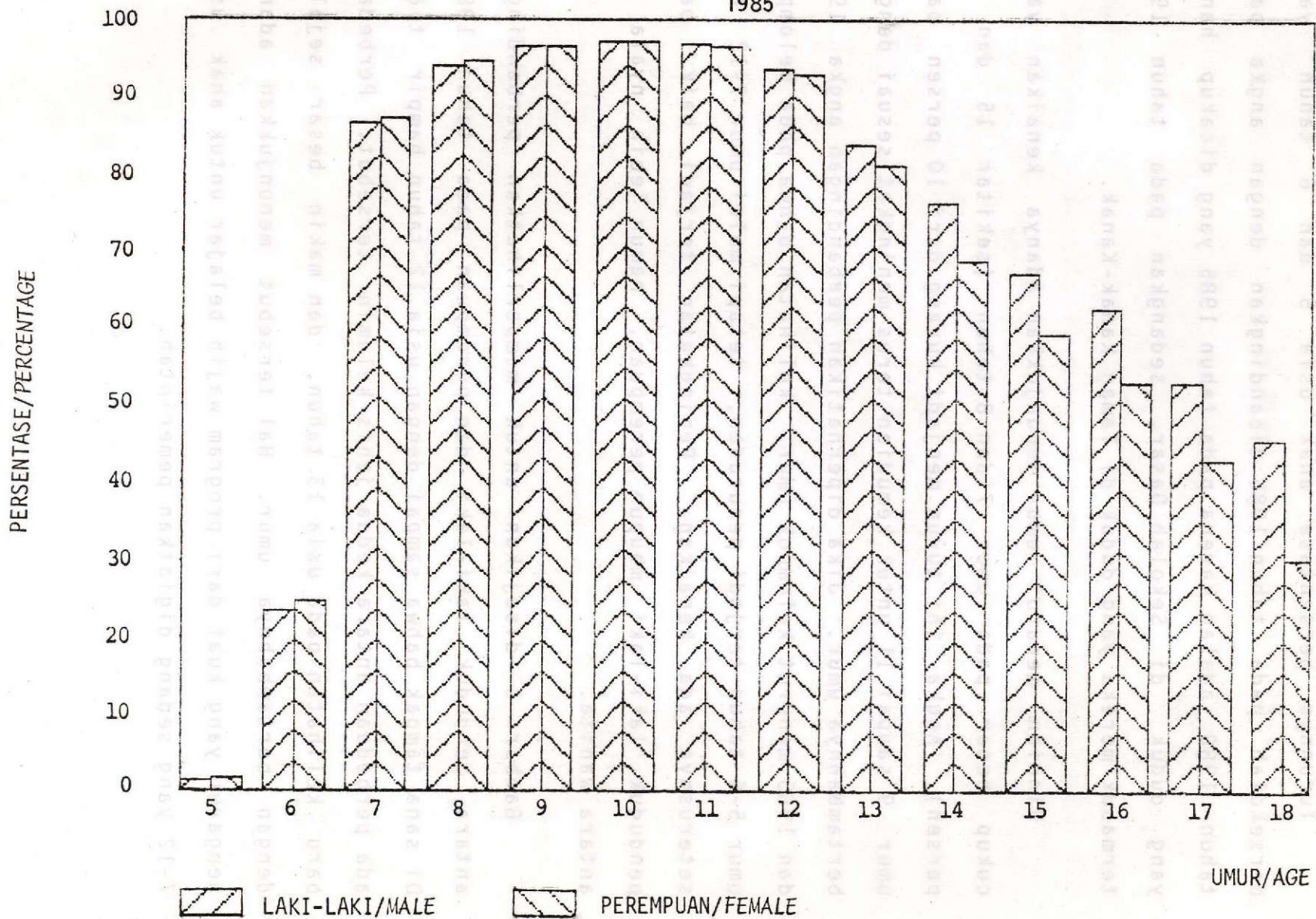


Tabel 5 : PERSENTASE PENDUDUK YANG MASIH SEKOLAH  
 Table MENURUT UMUR DAN JENIS KELAMIN  
 PERCENTAGE OF POPULATION WHO ARE ATTENDING  
 SCHOOL BY AGE AND SEX

1980 &amp; 1985

| U m u r<br>A g e           | Laki-laki/Males |      | Perempuan/Females |      |
|----------------------------|-----------------|------|-------------------|------|
|                            | 1980            | 1985 | 1980              | 1985 |
| (1)                        | (2)             | (3)  | (4)               | (5)  |
| 5                          | 11.3            | 1.3  | 13.3              | 1.7  |
| 6                          | 32.4            | 23.2 | 35.8              | 24.8 |
| 7                          | 70.6            | 86.3 | 72.6              | 87.2 |
| 8                          | 84.1            | 94.1 | 84.3              | 94.7 |
| 9                          | 88.3            | 96.6 | 87.9              | 96.5 |
| 10                         | 89.3            | 97.1 | 87.8              | 97.1 |
| 11                         | 90.0            | 97.0 | 88.5              | 96.4 |
| 12                         | 83.5            | 93.7 | 79.9              | 92.9 |
| 13                         | 76.7            | 83.7 | 70.1              | 81.1 |
| 14                         | 66.3            | 76.4 | 56.2              | 68.9 |
| 15                         | 53.2            | 67.2 | 41.7              | 59.3 |
| 16                         | 48.1            | 62.4 | 34.8              | 53.0 |
| 17                         | 38.7            | 53.2 | 24.3              | 42.8 |
| 18                         | 29.7            | 45.5 | 15.7              | 30.2 |
| 5-6                        | 21.5            | 11.4 | 24.3              | 12.5 |
| 7-12                       | 83.9            | 94.0 | 83.2              | 94.0 |
| 13-15                      | 64.9            | 75.8 | 55.6              | 70.0 |
| 16-18                      | 38.5            | 53.4 | 24.1              | 41.4 |
| 19-24                      | 12.5            | 19.3 | 5.3               | 9.2  |
| 25 +                       | 0.8             | 0.8  | 0.4               | 0.2  |
| Tak Terjawab<br>Not Stated | 7.4             | 0.0  | 6.9               | 0.0  |
| INDONESIA                  | 28.2            | 31.7 | 23.8              | 27.2 |

Gambar 3 PERSENTASE PENDUDUK YANG MASIH SEKOLAH MENURUT UMUR DAN JENIS KELAMIN  
 PERCENTAGE OF POPULATION WHO ARE ATTENDING SCHOOL BY AGE AND SEX  
 1985





Turunnya persentase anak usia 5 dan 6 tahun yang bersekolah pada tahun 1985 dibandingkan dengan angka pada tahun 1980 adalah karena pada tahun 1985 yang dicakup hanya yang duduk di Sekolah Dasar, sedangkan pada tahun 1980 termasuk mereka yang duduk di Taman Kanak-Kanak.

Rincian menurut umur menunjukkan adanya kenaikan yang cukup besar pada umur 7 dan 8 tahun (sekitar 15 dan 10 persen). Angka ini turun menjadi kurang dari 10 persen pada umur 9 sampai 11 untuk kemudian terus meningkat sesuai dengan bertambahnya umur. Jika diperhatikan perbandingan angka 1980 dan 1985 menurut kelompok umur, kelihatan bahwa pada kelompok umur 5-6 tahun terjadi penurunan, tetapi mulai umur 7-12 dan seterusnya ada kenaikan. Peningkatan terjadi baik pada penduduk laki-laki maupun perempuan, namun lebih nyata di antara wanita.

Gambar 3 disajikan untuk memperlihatkan perbandingan antara penduduk laki-laki dan perempuan pada tahun 1985. Di sana tampak bahwa sampai dengan usia 12 tahun hampir tidak ada perbedaan antara kedua jenis kelamin tersebut. Perbedaan baru kelihatan pada usia 13 tahun, dan makin besar sejalan dengan bertambahnya umur. Hal tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang kuat dari program wajib belajar untuk anak usia 7-12 yang sedang digiatkan pemerintah.





### 3. Pendidikan tertinggi yang ditamatkan

Sejak SP 80 telah diketahui adanya perkembangan yang sangat pesat dalam program pemerintah dalam bidang pendidikan. Sejalan dengan turunnya angka buta huruf, dan bertambah banyaknya penduduk yang ditampung dalam berbagai sarana pendidikan, maka selama 5 tahun terakhir ini juga makin besar proporsi penduduk yang tamat suatu jenjang pendidikan. Secara umum, jika pada tahun 1980 ada 27,5 persen penduduk yang tidak pernah sekolah, pada tahun 1985 angka itu turun menjadi 19,1 persen. Seperti halnya indikator pendidikan yang telah disajikan di atas, penurunan ini beragam antar jenis kelamin. Jika pada penduduk laki-laki terjadi penurunan sebesar 36 persen, maka pada penduduk perempuan angka tersebut lebih dari 28 persen.

Peningkatan dalam sektor pendidikan dapat diringkas dalam dua kalimat, yaitu : makin sedikit penduduk yang tidak tamat Sekolah Dasar (SD), dan makin banyak yang tamat SD atau jenjang pendidikan lebih tinggi. Sebagai contoh, tamatan SD naik dari 20,7 persen menjadi 26,8 persen, suatu peningkatan sebesar 30 persen. Tamatan SMTP naik menjadi hampir dua kali lipat dari 5,9 persen menjadi 8,8 persen, sedang tamatan SMTA mengalami kenaikan satu setengah kali. Pada kedua jenjang pendidikan ini yang menonjol adalah pendidikan yang sifatnya umum.

Membandingkan angka untuk pria dan wanita tampak bahwa pada umumnya persentase wanita pada semua jenjang pendidikan lebih rendah dari persentase pria, tetapi perbedaan tersebut kian mengecil. Jika gejala ini berlangsung terus, tidak mustahil di masa yang akan datang wanita akan menyamai pria dalam pencapaian tingkat pendidikan.

## V. PERPINDAHAN PENDUDUK

### 1. Migrasi semasa hidup

Salah satu ukuran mobilitas penduduk diperoleh dengan menggolongkan penduduk menurut tempat lahirnya. Dengan konsep ini seseorang yang tempat lahirnya tidak sama dengan tempat tinggalnya pada waktu survei dicatat sebagai migran. Tabulasi penduduk menurut konsep tadi disajikan dalam Tabel 7, dimana angka-angka pada diagonal menunjukkan non-migran sedang angka-angka lain mewakili migran. Membaca tabel itu menurut kolom, terlihat bahwa dari 28,0 juta penduduk di Sumatra pada tahun 1980, 24,8 juta lahir di pulau tersebut, sehingga migran pada waktu itu ada 3,2 juta orang. Angka pada tahun 1985 adalah 3,1 juta, atau penurunan sebanyak 110 000 orang. Pada kolom (3) tampak bahwa jumlah migran dari Jawa ke Sumatra menurun, meskipun proporsinya pada tahun 1985 sedikit lebih tinggi dari keadaan pada tahun 1985.



Tabel 7 : PENDUDUK MENURUT TEMPAT LAHIR DAN TEMPAT TINGGAL SEKARANG  
 Table POPULATION BY PLACE OF BIRTH AND PLACE OF CURRENT RESIDENCE  
 1980 & 1985

| Tempat lahir<br>Place of<br>birth | Tahun<br>Year | Tempat tinggal sekarang/Place of current residence |     |      |     |                 |     |               |     |                              |     |                 |     |     |     |     |     |     |     |
|-----------------------------------|---------------|--|-----|------|-----|-----------------|-----|---------------|-----|------------------------------|-----|-----------------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|
|                                   |               | Sumatra  |     | Jawa |     | Kali-<br>mantan |     | Sula-<br>wesi |     | Kep.Lain<br>Other<br>Islands |     | Jumlah<br>Total |     |     |     |     |     |     |     |
| (1)                               | (2)           | (3)  |     | (4)  |     | (5)             |     | (6)           |     | (7)                          |     | (8)             |     |     |     |     |     |     |     |
| Sumatra                           | 1980          | 24   | 825 | 271  | 718 | 420             | 25  | 474           | 22  | 651                          | 19  | 879             | 25  | 611 | 695 |     |     |     |     |
|                                   | 1985          | 29   | 543 | 245  | 898 | 822             | 30  | 987           | 16  | 620                          | 19  | 273             | 30  | 508 | 947 |     |     |     |     |
| J a w a                           | 1980          | 2  | 906 | 014  | 89  | 999             | 829 | 374           | 097 | 167                          | 393 | 137             | 364 | 93  | 584 | 697 |     |     |     |
|                                   | 1985          | 2  | 829 | 682  | 98  | 467             | 946 | 448           | 284 | 198                          | 882 | 173             | 061 | 102 | 117 | 855 |     |     |     |
| Kalimantan                        | 1980          |  | 19  | 594  | 121 | 807             | 6   | 165           | 294 | 9                            | 758 | 4               | 626 | 6   | 321 | 079 |     |     |     |
|                                   | 1985          |  | 14  | 419  | 154 | 116             | 7   | 092           | 949 | 17                           | 116 | 5               | 146 | 7   | 283 | 746 |     |     |     |
| Sulawesi                          | 1980          |  | 145 | 417  | 136 | 745             | 123 | 413           | 10  | 108                          | 689 | 139             | 614 | 10  | 653 | 878 |     |     |     |
|                                   | 1985          |  | 126 | 321  | 154 | 573             | 132 | 700           | 11  | 239                          | 025 | 154             | 790 | 11  | 807 | 409 |     |     |     |
| Kep. Lain<br>Other<br>Islands     | 1980          |  | 30  | 789  | 114 | 883             | 11  | 282           | 74  | 185                          | 10  | 126             | 012 | 10  | 357 | 151 |     |     |     |
|                                   | 1985          |  | 64  | 185  | 134 | 060             | 9   | 753           | 73  | 290                          | 11  | 958             | 632 | 12  | 239 | 920 |     |     |     |
| Luar Negeri<br>Abroad             | 1980          |  | 39  | 703  | 59  | 310             | 10  | 220           | 7   | 990                          | 7   | 525             |     | 124 | 748 |     |     |     |     |
|                                   | 1985          |  | 26  | 172  | 42  | 506             | 6   | 992           | 7   | 984                          | 4   | 668             |     | 88  | 322 |     |     |     |     |
| Tak Terjawab<br>Not Stated        | 1980          |  | 29  | 139  | 65  | 976             | 7   | 116           | 9   | 882                          | 11  | 112             |     | 123 | 225 |     |     |     |     |
|                                   | 1985          |  | -   |      |     | 789             | -   |               | -   |                              | -   |                 |     |     | 789 |     |     |     |     |
| JUMLAH<br>TOTAL                   | 1980          | 27   | 995 | 927  | 91  | 216             | 970 | 6             | 716 | 896                          | 10  | 400             | 548 | 10  | 446 | 132 | 146 | 776 | 473 |
|                                   | 1985          | 32   | 604 | 024  | 99  | 852             | 812 | 7             | 721 | 665                          | 11  | 552             | 917 | 12  | 315 | 570 | 164 | 046 | 988 |

Di pulau lain keadaannya terbalik, karena jumlah migran di Jawa, Kalimantan, Sulawesi dan Kepulauan Lain makin besar. Angka-angka tersebut menunjukkan adanya pergeseran arah migran yang semula menuju Sumatra, sekarang lebih cenderung ke pulau-pulau lain. Ini sejalan dengan pengalihan program nasional transmigrasi ke daerah Indonesia bagian timur.

Struktur penduduk menurut status migrasi di Jawa menarik untuk dicatat, karena selain jumlahnya meningkat dari 1,2 juta pada tahun 1980 menjadi 1,4 juta pada tahun 1985, secara proporsi terjadi kenaikan persentase migran di pulau ini dari 1,33 persen menjadi 1,39 persen. Dalam hal ini Jawa merupakan satu-satunya pulau yang porsi migrannya bertambah besar selama 5 tahun terakhir. Hal tersebut menandakan bahwa daya tarik pulau Jawa tetap tinggi; walau telah diadakan pemindahan penduduk dari Jawa ke luar Jawa, arus migran masuk masih tetap, bahkan lebih besar.

Bila diperhatikan volume migran keluar, yaitu dengan membaca tabel secara horisontal, tampak bahwa peran pendatang dari Jawa ke pulau lain dalam kurun 1980-1985 juga meningkat. Gejala ini terjadi di semua pulau.

## 2. Migrasi Menurut Tempat Tinggal Terakhir Sebelumnya

Tabel 8 mengklasifikasikan penduduk menurut tempat tinggal terakhir sebelumnya. Menurut konsep ini seseorang dikatakan migran bila pernah tinggal di luar satuan



Tabel 8 : PENDUDUK MENURUT TEMPAT TINGGAL TERAKHIR  
 Table SEBELUMNYA DAN TEMPAT TINGGAL SEKARANG  
 POPULATION BY PLACE OF PREVIOUS RESIDENCE  
 AND PLACE OF CURRENT RESIDENCE  
 1980 & 1985

| Tempat tinggal<br>terakhir<br>sebelumnya<br>Place of<br>previous<br>residence | Tempat tinggal<br>sekarang/Place of current residence | Tahun<br>Year | Tempat tinggal sekarang/Place of current residence |           |                 |               |                              | Jumlah/<br>Total |
|---|---|---------------|--|-----------|-----------------|---------------|------------------------------|------------------|
|   |   |               | Sumatra  | Jawa      | Kali-<br>mantan | Sula-<br>wesi | Kep.Lain<br>Other<br>Islands |                  |
| (1)   | (2)   | (3)           | (4)  | (5)       | (6)             | (7)           | (8)                          |                  |
| Sumatra   | 1980  | 24 729 720    | 767 199  | 19 676    | 24 093          | 14 265        | 25 554 953                   |                  |
|   | 1985  | 29 539 518    | 959 708  | 27 948    | 29 030          | 19 493        | 30 575 697                   |                  |
| J a w a   | 1980  | 2 849 120     | 89 621 756   | 373 046   | 196 381         | 154 013       | 93 194 316                   |                  |
|   | 1985  | 2 665 415     | 97 835 175   | 427 429   | 215 111         | 175 614       | 101 318 744                  |                  |
| Kalimantan  | 1980  | 25 481        | 156 685  | 6 142 569 | 25 364          | 6 183         | 6 356 282                    |                  |
|   | 1985  | 15 217        | 201 886  | 7 089 258 | 52 222          | 7 571         | 7 366 154                    |                  |
| Sulawesi  | 1980  | 127 617       | 151 183  | 117 960   | 10 008 948      | 141 535       | 10 547 243                   |                  |
|   | 1985  | 113 784       | 151 746  | 121 265   | 11 082 581      | 154 969       | 11 624 345                   |                  |
| Kep. Lain<br>Other<br>Islands   | 1980  | 38 146        | 150 707  | 10 780    | 88 719          | 10 083 534    | 10 371 886                   |                  |
|   | 1985  | 50 146        | 159 616  | 9 103     | 103 350         | 11 908 449    | 12 230 664                   |                  |
| Luar Negeri<br>Abroad   | 1980  | 35 658        | 56 060   | 9 368     | 9 673           | 8 520         | 119 279                      |                  |
|   | 1985  | 23 462        | 32 426   | 6 280     | 16 686          | 9 949         | 88 803                       |                  |
| Tak Terjawab<br>Not Stated  | 1980  | 190 185       | 313 380  | 43 497    | 47 370          | 38 082        | 632 514                      |                  |
|   | 1985  | 196 482       | 512 255  | 40 382    | 53 937          | 39 525        | 842 581                      |                  |
| JUMLAH<br>TOTAL   | 1980  | 27 995 927    | 91 216 970   | 6 716 896 | 10 400 548      | 10 446 132    | 146 776 473                  |                  |
|   | 1985  | 32 605 024    | 99 852 812   | 7 721 665 | 11 552 917      | 12 315 570    | 164 046 988                  |                  |

administrasi (provinsi) tempat tinggalnya pada waktu survei. Mengamati tabel tersebut menurut kolom, kelihatan bahwa jumlah migran di semua pulau selama 5 tahun terakhir naik kecuali di Sumatra. Kenaikan jumlah pendatang beragam menurut pulau. Di Jawa, angka tahun 1980 adalah 1,6 juta, sedang 5 tahun kemudian 2,0 juta atau peningkatan sekitar 400 000 orang. Di pulau lain kecuali Sumatra kenaikannya bergerak dari 45 000 sampai 77 000 orang.

Seperti disebutkan di atas, jumlah migran ke Sumatra turun dari 3,3 juta pada tahun 1980 menjadi 3,1 juta pada tahun 1985. Tabel 8 menunjukkan bahwa lebih dari 85 persen migran ke Sumatra berasal dari Jawa. dengan demikian berkurangnya arus migran dari Jawa mempunyai pengaruh besar terhadap volume migran ke Sumatra secara keseluruhan.

Dari Tabel 8 kelihatan bahwa dengan konsep ini dalam 5 tahun terakhir tidak ada perubahan yang menyolok. Menarik untuk dicatat bahwa persentase migran dari Jawa ke Kalimantan naik dari 65 persen menjadi 68 persen, sedang arus ke pulau lain persentasenya turun.

### 3. Alasan Pindah

Dalam Tabel 9 disajikan persebaran migran antar kabupaten/kotamadya menurut alasan pindahnya dari tempat tinggal terakhir sebelumnya. Secara nyata alasan "Lainnya" paling banyak dilaporkan. Hampir 64 persen migran di daerah



Tabel 9 : PERSENTASE MIGRAN ANTAR KAB/KODYA  
 Table BERDASARKAN TEMPAT TINGGAL TERAKHIR  
 SEBELUMNYA MENURUT ALASAN PINDAH

PERCENTAGE OF INTERREGENCY MIGRANTS  
 BASED ON PLACE OF PREVIOUS RESIDENCE  
 BY REASON FOR MOVING

1985

| Alasan pindah.<br>Reason for moving | Kota<br>Urban | Pedesaan<br>Rural | Kota+Pedesaan<br>Urban+Rural |
|-------------------------------------|---------------|-------------------|------------------------------|
| (1)                                 | (2)           | (3)               | (4)                          |
| 1. Transmigrasi/<br>Transmigration  | 0.26          | 8.73              | 4.16                         |
| 2. Pekerjaan/Work                   | 26.54         | 18.95             | 23.05                        |
| 3. Sekolah/<br>Education            | 9.16          | 3.56              | 6.59                         |
| 4. Lainnya/Other                    | 63.96         | 68.62             | 66.10                        |
| 5. Tak terjawab/<br>Not stated      | 0.08          | 0.14              | 0.11                         |
| JUMLAH/TOTAL                        | 100.00        | 100.00            | 100.00                       |

kota dan 69 persen di pedesaan mengatakan bahwa mereka pindah dari kabupaten/kotamadya tempat tinggal terakhir sebelumnya karena alasan yang tidak ada hubungannya dengan pekerjaan, sekolah ataupun transmigrasi. Mereka ini sebagian besar terdiri dari penduduk yang pindah mengikuti orang lain, utamanya kepala rumahtangganya. Analisis hasil Sensus Penduduk 1980 mengungkapkan bahwa dari penduduk yang pindah dari tempat lahirnya, 60 persen pindah dengan kepala rumahtangga. Keadaan di daerah kota sangat berbeda dengan di daerah pedesaan. Di daerah kota persentase tadi adalah 47, dan di pedesaan 72 persen (BPS, 1984).

Secara umum dapat dikatakan bahwa alasan transmigrasi lebih banyak dilaporkan oleh penduduk di pedesaan, sedang di kota 'pekerjaan' dan 'sekolah' lebih sering menjadi alasan pindah penduduk. Kecenderungan tersebut sesuai dengan praduga, karena transmigran memang utamanya menuju daerah pertanian; sebaliknya, kesempatan untuk mendapat pekerjaan dan melanjutkan pendidikan lebih luas di daerah kota.

## VI. PERKAWINAN, FERTILITAS DAN KELUARGA BERENCANA

### 1. Perkawinan

Perkawinan dan fertilitas merupakan dua hal yang sulit

-----  
 Biro Pusat Statistik. 1984. Perpindahan penduduk antar propinsi di Indonesia: Hasil Sensus Penduduk 1980. Jakarta.



Tabel 10 : PERSENTASE WANITA BERUMUR 15-34 TAHUN YANG  
 Table BELUM KAWIN MENURUT KELOMPOK UMUR DAN  
 DAERAH TEMPAT TINGGAL

PERCENTAGE OF SINGLE WOMEN 15-34 YEARS  
 OF AGE BY AGE GROUP AND URBAN/RURAL AREAS

1980 & 1985

| Kelompok Umur<br>Age Group   | Kota/<br>Urban |      | Pedesaan/<br>Rural |      | Kota + Pedesaan<br>Urban+Rural |      |
|--|----------------|------|--------------------|------|--------------------------------|------|
|  | 1980           | 1985 | 1980               | 1985 | 1980                           | 1985 |
| (1)  | (2)            | (3)  | (4)                | (5)  | (6)                            | (7)  |
| 15-19  | 82.2           | 91.0 | 65.4               | 76.5 | 69.9                           | 81.2 |
| 20-24  | 37.3           | 47.0 | 17.1               | 21.8 | 22.3                           | 29.7 |
| 25-29  | 14.5           | 17.5 | 5.2                | 5.6  | 7.4                            | 8.9  |
| 30-34  | 6.4            | 8.2  | 2.5                | 2.6  | 3.4                            | 4.1  |
| Rata-rata umur<br>kawin pertama<br>Singulate mean<br>age at marriage | 21.8           | 23.2 | 19.4               | 20.3 | 20.0                           | 21.2 |

dipisahkan. Keduanya mempunyai hubungan timbal balik, dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Di negara seperti Indonesia, hampir tidak ada kelahiran yang terjadi di luar perkawinan; dengan begitu perkawinan merupakan titik awal kemungkinan terjadinya kelahiran anak. Tabel 10 menyajikan perkembangan masuknya wanita usia 15-34 tahun dalam kelompok berstatus kawin. Pola umum yang terlihat pada tahun 1980 tetap berlangsung hingga 1985, yaitu: persentase wanita yang belum menikah turun sejalan dengan bertambahnya umur. Penurunan yang sangat tajam tampak antara golongan umur 15-19 tahun dan 20-24 tahun karena pada umur-umur itulah sebagian besar perkawinan terjadi. Kalau pada kelompok umur 15-19 tahun masih sekitar 10 sampai 25 persen wanita yang belum menikah, pada usia 30-34 tahun boleh dikatakan bahwa hampir semua wanita sudah menikah. Ini sesuai dengan sifat kelembagaan perkawinan di Indonesia yang universal.

Membandingkan angka 1980 dan 1985, tampak bahwa pada semua kelompok umur dan di daerah kota maupun pedesaan terjadi peningkatan. Kenaikan ini menurun sejajar dengan meningkatnya umur. Pada umumnya angka untuk daerah kota lebih tinggi dari di pedesaan. Menarik untuk dicatat keadaan di daerah kota, dimana pada kelompok wanita usia 15-19 tahun baru 9% yang menikah, dan pada kelompok usia berikutnya hampir separo wanita yang belum menikah.



Angka-angka yang disebutkan di atas membawa konsekuensi naiknya rata-rata usia kawin pertama. Ukuran yang disajikan pada bagian bawah Tabel 10 adalah hasil perhitungan menggunakan metode Hajnal<sup>\*)</sup>. Kalau pada tahun 1980 rata-rata usia kawin pertama wanita Indonesia adalah 20,0 tahun, 5 tahun kemudian angka tadi sudah naik menjadi 21,2 tahun. Kenaikan menyolok tampak di antara wanita di kota yang rata-ratanya naik menjadi 23,2. Angka tersebut mempunyai kaitan yang luas dengan faktor sosial ekonomi seperti meningkatnya tingkat pendidikan wanita dan makin luasnya kesempatan kerja, serta faktor demografis misalnya penurunan tingkat kelahiran.

## 2. Fertilitas

Tabel 11 disajikan untuk memperlihatkan salah satu ukuran tingkat fertilitas, yaitu rata-rata anak yang dilahirkan hidup, dirinci menurut kelompok umur wanita. Pada garis besarnya tabel itu menunjukkan bahwa dalam 5 tahun antara 1980 dan 1985 telah terjadi penurunan yang cukup besar, utamanya di daerah kota.

Pola umur fertilitas tampaknya tidak mengalami perubahan berarti, namun ada beberapa hal yang dapat dicatat, yaitu bahwa pada semua kelompok umur angka tahun 1985 lebih rendah dari angka untuk tahun 1980. Tabel 11 memperlihatkan bahwa pada usia 15-19 sudah hampir tidak ada wanita yang melahirkan

\*) Hajnal, John. 1953. Age at marriage and proportions marrying. Population Studies Vol.VII, No. 2 : 111-136. London.

Tabel 11 : RATA-RATA ANAK YANG DILAHIRKAN HIDUP  
 Table PER WANITA PERNAH KAWIN MENURUT  
 KELOMPOK UMUR DAN DAERAH TEMPAT TINGGAL

AVERAGE NUMBER OF CHILDREN EVER BORN  
 PER EVER MARRIED WOMAN BY AGE GROUP  
 AND URBAN/RURAL RESIDENCE

1980 & 1985

| Kelompok Umur<br>Age Group | Kota/<br>Urban |             | Pedesaan/<br>Rural |             | Kota+Pedesaan<br>Urban+Rural |             |
|----------------------------|----------------|-------------|--------------------|-------------|------------------------------|-------------|
|                            | 1980           | 1985        | 1980               | 1985        | 1980                         | 1985        |
| (1)                        | (2)            | (3)         | (4)                | (5)         | (6)                          | (7)         |
| 15-19                      | 0.12           | 0.05        | 0.20               | 0.12        | 0.18                         | 0.10        |
| 20-24                      | 0.98           | 0.73        | 1.26               | 1.05        | 1.19                         | 0.95        |
| 25-29                      | 2.28           | 1.89        | 2.62               | 2.32        | 2.54                         | 2.21        |
| 30-34                      | 3.60           | 3.04        | 3.91               | 3.42        | 3.84                         | 3.32        |
| 35-39                      | 4.74           | 4.02        | 4.90               | 4.27        | 4.87                         | 4.21        |
| 40-44                      | 5.20           | 4.65        | 5.29               | 4.75        | 5.27                         | 4.72        |
| 45-49                      | 5.45           | 4.82        | 5.41               | 4.86        | 5.42                         | 4.85        |
| <b>JUMLAH/TOTAL</b>        | <b>2.33</b>    | <b>1.59</b> | <b>2.73</b>        | <b>1.81</b> | <b>2.64</b>                  | <b>1.75</b> |



anak, dan peningkatan fertilitas paling tinggi terjadi pada kelompok umur 20 dan 30 tahun. Hal lain yang dapat diungkapkan adalah bahwa angka fertilitas di daerah kota selalu lebih rendah daripada di daerah pedesaan, dan perbedaan tingkat fertilitas antara daerah kota dan pedesaan makin membesar, atau dengan kata lain penurunan tingkat kelahiran di daerah kota lebih cepat daripada di daerah pedesaan.

### 3. Keluarga Berencana

Jika data lain dalam SUPAS 85 dapat dibandingkan dengan keadaan pada tahun 1980, angka untuk KB tidak demikian karena perbedaan konsep yang dipakai. Pemakaian alat/cara KB pada tahun 1985 dicantumkan dalam Tabel 12. Di sana tampak bahwa secara keseluruhan 38,5 persen wanita usia 10-49 tahun yang berstatus kawin menggunakan salah satu cara/alat KB untuk mencegah kehamilan. Angka ini berbeda antara daerah kota dan pedesaan, yaitu 43,5 persen di kota dan 36,9 persen di daerah pedesaan.

Alat kontrasepsi yang paling banyak dipakai adalah pil, sekitar 40 persen dari wanita yang menjadi peserta KB memilih cara tersebut. IUD menduduki tempat kedua, dipakai oleh sekitar sepertiga dari semua peserta KB. Kecuali spiral dan pil, alat "lain" lebih banyak dipakai wanita di daerah kota daripada di pedesaan.

Tabel 12 : PERSENTASE WANITA BERUMUR 10-49 TAHUN YANG  
 Table BERSTATUS KAWIN MENURUT JENIS KONTRASEPSI  
 YANG SEKARANG DIPAKAI DAN DAERAH TEMPAT TINGGAL

PERCENTAGE OF MARRIED WOMEN 10-49 YEARS BY  
 CONTRACEPTIVE METHOD CURRENTLY USED AND  
 URBAN/RURAL AREAS

1985

| Jenis Kontrasepsi<br>yang dipakai<br>Contraceptive method<br>currently used | Kota<br>Urban | Pedesaan<br>Rural | Kota+<br>Pedesaan<br>Urban+<br>Rural |
|---|---------------|-------------------|--------------------------------------|
| (1)   | (2)           | (3)               | (4)                                  |
| 1. M O W / Tubectomy  | 2.5           | 0.8               | 1.2                                  |
| 2. M O P / Vasectomy  | 0.8           | 0.3               | 0.4                                  |
| 3. Spiral/IUD   | 11.6          | 12.0              | 11.9                                 |
| 4. Suntikan/Injection   | 9.9           | 6.6               | 7.4                                  |
| 5. Pil/Pill   | 13.8          | 15.9              | 15.4                                 |
| 6. Kondom/Condom  | 1.5           | 0.4               | 0.6                                  |
| 7. Lainnya/Other methods  | 3.4           | 1.0               | 1.6                                  |
| 8. Tidak pakai/<br>Do not use   | 56.5          | 63.0              | 61.5                                 |
| JUMLAH/TOTAL  | 100.0         | 100.0             | 100.0                                |
| Percentase terhadap<br>wanita kawin 10-49<br>tahun                          | 43.5          | 36.9              | 38.5                                 |
| Percentage of married<br>women 10-49 years                                  |               |                   |                                      |

Catatan : MOW : Metode Operasi Wanita

MOP : Metode Operasi Pria



Pada tabel yang dilampirkan tampak keragaman antar provinsi. Dalam hal ini perlu diingat bahwa program KB di Indonesia dilaksanakan secara bertahap. Pada tahap pertama program di mulai dengan provinsi-provinsi di pulau Jawa dan Bali. Pada tahun 1974 program diperluas dengan provinsi-provinsi D.I. Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Sumatra Selatan, Lampung, Kalimantan Barat dan Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara dan Sulawesi Selatan, dan Nusa Tenggara Barat. Program ini baru ditingkatkan sehingga mencakup seluruh provinsi di Indonesia pada tahun 1979.

## VII. ANGKATAN KERJA

Pengumpulan data tentang angkatan kerja yang dilakukan Biro Pusat Statistik selama ini memakai pendekatan "labor force", yaitu menanyakan kegiatan (pekerjaan) yang dilakukan dengan maksud untuk memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan dalam jangka waktu tertentu. Sejak SP 71 dan dilanjutkan hingga SUPAS 85 digunakan waktu acuan satu minggu sebelum pencacahan. Pertanyaan-pertanyaan mengenai keadaan angkatan kerja dalam SUPAS 85 hampir sama dengan SP 80, sehingga memungkinkan pembuatan tabel yang terinci seperti pada SP 80.

### 1. Jenis kegiatan

Banyaknya penduduk berumur 10 tahun ke atas menurut SUPAS 1985 adalah 120,4 juta, kurang lebih 16 juta lebih

Tabel 13 : PENDUDUK BERUMUR 10 TAHUN KE ATAS  
Table MENURUT JENIS KEGIATAN

POPULATION 10 YEARS OF AGE AND OVER  
BY TYPE OF ACTIVITY

1980 & 1985

| JENIS KEGIATAN<br>TYPE OF ACTIVITY                  | 1980                             |               | 1985                             |               |
|---|----------------------------------|---------------|----------------------------------|---------------|
|   | Banyaknya<br>Number<br>(000 000) | %             | Banyaknya<br>Number<br>(000 000) | %             |
| (1)   | (2)                              | (3)           | (4)                              | (5)           |
| 1. Angkatan kerja/<br>Economically active           | 52.421                           | 50.23         | 63.826                           | 53.02         |
| - Bekerja/Employed                                  | 51.553                           | 49.40         | 62.457                           | 51.88         |
| - Mencari pekerjaan/<br>Looking for work            | 0.868                            | 0.83          | 1.368                            | 1.14          |
| - Sudah pernah<br>bekerja/Ever<br>worked            | 0.416                            | 0.40          | 0.358                            | 0.30          |
| - Belum pernah<br>bekerja/Never<br>worked           | 0.452                            | 0.43          | 1.010                            | 0.84          |
| 2. Bukan angkatan kerja/<br>Not economically active | 51.931                           | 49.77         | 56.554                           | 46.98         |
| - Sekolah/Attending school                          | 18.771                           | 17.99         | 26.174                           | 21.74         |
| - Mengurus Rumahtangga/<br>Housekeeping             | 22.175                           | 21.25         | 20.774                           | 17.26         |
| - Lainnya/Other                                     | 10.985                           | 10.53         | 9.606                            | 7.98          |
| <b>JUMLAH/TOTAL</b>                                 | <b>104.352</b>                   | <b>100.00</b> | <b>120.380</b>                   | <b>100.00</b> |



tinggi daripada hasil Sensus Penduduk 1980 (lihat Tabel 13). Dari jumlah ini 63,8 juta adalah angkatan kerja (termasuk di dalamnya 62,4 juta yang bekerja dan 1,4 juta yang mencari pekerjaan), sedangkan sisanya (56,6 juta) adalah bukan angkatan kerja yang terdiri mereka yang bersekolah, mengurus rumah tangga, penerima pensiun dan lain-lain. Kalau dibandingkan dengan keadaan tahun 1980 terlihat adanya kenaikan persentase angkatan kerja dari 50,0 persen menjadi 53,0 persen. Sebaliknya mereka yang termasuk bukan angkatan kerja turun dari 50,0 persen menjadi 47,0 persen. Hal ini rumah tangga dari 21,3 persen pada tahun 1980 menjadi 17,3 persen dan, yang mempunyai kegiatan lainnya pada tahun 1980 10,7 persen turun menjadi 7,9 persen. Persentase penduduk yang sekolah pada tahun 1980 sebesar 18,0 persen naik menjadi 21,8 persen pada tahun 1985.

## 2. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Perubahan susunan angkatan kerja selama dasawarsa terakhir ini akan lebih jelas terlihat kalau diperhatikan partisipasi angkatan kerja menurut umur dan jenis kelamin (lihat Tabel 14). Partisipasi angkatan kerja laki-laki lebih banyak berubah dibandingkan dengan perempuan, pada tahun 1980 laki-laki berumur 10 tahun ke atas yang masuk angkatan kerja adalah 67,1 persen sedangkan dalam tahun 1985 naik menjadi 68,9 persen. Kenaikan terlihat pada penduduk usia dewasa dan tua, misalnya untuk berumur 25-29 tahun naik dari

Tabel : 14 TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA MENURUT  
 Table KELOMPOK UMUR DAN JENIS KELAMIN  
 LABOR FORCE PARTICIPATION RATE BY AGE GROUP  
 AND SEX

1980 &amp; 1985

| KELOMPOK UMUR<br>AGE GROUP  | Laki-Laki<br>Males |             | Perempuan<br>Females |             |
|-----------------------------|--------------------|-------------|----------------------|-------------|
|                             | 1980               | 1985        | 1980                 | 1985        |
| (1)                         | (2)                | (3)         | (4)                  | (5)         |
| 10-14                       | 12.7               | 11.5        | 9.4                  | 8.0         |
| 15-19                       | 47.4               | 42.1        | 31.1                 | 30.4        |
| 20-24                       | 79.2               | 78.6        | 34.0                 | 41.0        |
| 25-29                       | 92.1               | 94.4        | 35.9                 | 43.6        |
| 30-34                       | 94.8               | 97.7        | 39.2                 | 48.1        |
| 35-39                       | 95.3               | 98.0        | 42.4                 | 51.6        |
| 40-44                       | 94.8               | 98.0        | 45.7                 | 54.5        |
| 45-49                       | 93.7               | 97.2        | 46.5                 | 56.6        |
| 50-54                       | 89.7               | 95.0        | 44.0                 | 54.3        |
| 55-59                       | 84.2               | 87.8        | 40.5                 | 48.6        |
| 60-64                       | 76.4               | 79.2        | 32.6                 | 39.1        |
| 65 +                        | 53.1               | 57.9        | 18.8                 | 22.6        |
| Tak Terjawab/<br>Not Stated | 47.4               | 2.8         | 15.8                 | 15.2        |
| <b>JUMLAH/TOTAL</b>         | <b>67.1</b>        | <b>68.9</b> | <b>32.4</b>          | <b>37.6</b> |



92,1 persen menjadi 94,4 persen dan yang berumur 30 - 34 tahun naik dari 94,4 persen menjadi 97,7 persen. Penurunan yang terjadi pada umur muda ini antara lain disebabkan oleh peningkatan persentase anak yang bersekolah.

Pola partisipasi angkatan kerja perempuan menurut umur tidak berbeda dengan laki-laki, yaitu rendah pada usia muda lalu naik sejalan dengan bertambahnya umur dan mencapai puncaknya pada usia empat puluhan untuk kemudian turun lagi. Pada Tabel 14 terlihat bahwa partisipasi angkatan kerja perempuan pada umur antara 20-64 tahun naik jika dibandingkan dengan tahun 1980. Kenaikan partisipasi angkatan kerja perempuan ini walaupun tidak setinggi di negara-negara yang sudah maju, menunjukkan adanya peningkatan peran serta wanita dalam kegiatan ekonomi. Seperti halnya pada laki-laki, makin meluasnya fasilitas pendidikan mengakibatkan partisipasi angkatan kerja perempuan pada usia muda turun. Penurunan ini terlihat pada umur 10-14 tahun dari 9,4 persen menjadi 8,0 persen, sedang pada umur 15-19 tahun turun dari 31,1 persen menjadi 30,4 persen.

### 3. Lapangan pekerjaan

Pada tabel persentase penduduk yang bekerja menurut lapangan pekerjaan mengalami penurunan dan kenaikan jika dibandingkan dengan tahun 1980 (lihat Tabel 15). Mereka yang bekerja di sektor pertanian turun dari 55,9 persen pada tahun

Tabel 15 : PERSENTASE PENDUDUK YANG BEKERJA  
Table MENURUT LAPANGAN PEKERJAAN

PERCENTAGE OF EMPLOYED PERSONS  
BY INDUSTRY

1980 & 1985

| LAPANGAN PEKERJAAN<br>INDUSTRY                          | 1980  | 1985  |
|---|-------|-------|
| (1)   | (2)   | (3)   |
| 1. Pertanian / Agriculture                              | 55.9  | 54.7  |
| 2. Pertambangan /<br>Mining and Quarrying               | 0.8   | 0.7   |
| 3. Industri / Manufacturing                             | 9.1   | 9.3   |
| 4. Listrik, Gas dan Air /<br>Electricity, Gas and Water | 0.1   | 0.1   |
| 5. Bangunan / Construction                              | 3.2   | 3.3   |
| 6. Perdagangan / Trade                                  | 13.0  | 15.0  |
| 7. Angkutan & Komunikasi /<br>Transport & Communication | 2.8   | 3.1   |
| 8. Keuangan / Finance                                   | 0.6   | 0.4   |
| 9. J a s a / Services                                   | 13.9  | 13.3  |
| 10. Kegiatan lain / Other                               | 0.0   | 0.0   |
| 11. Tak Terjawab / Not Stated                           | 0.6   | 0.1   |
| JUMLAH / TOTAL  | 100.0 | 100.0 |



1980 menjadi 54,7 persen pada tahun 1985, di sektor jasa turun dari 13,9 persen menjadi 13,3 persen, keuangan turun 0,6 persen menjadi 0,4 persen dan pertambangan turun dari 0,8 persen menjadi 0,7 persen. Sebaliknya persentase penduduk yang bekerja di sektor industri mengalami kenaikan yaitu dari 9,1 persen pada tahun 1980 menjadi 9,3 persen pada tahun 1985, sektor perdagangan naik dari 13,0 persen menjadi 15,0 persen, angkutan dan komunikasi naik dari 2,8 persen menjadi 3,1 persen, bangunan/konstruksi naik dari 3,2 persen menjadi 3,3 persen. Perubahan yang terjadi antara tahun 1980 - 1985 dapat dikatakan tidak secepat yang terjadi dalam kurun waktu 1970 -an.

#### 4. Jenis pekerjaan

Perubahan susunan penduduk yang bekerja menurut lapangan pekerjaan terlihat sejalan dengan perubahan susunan penduduk yang bekerja menurut jenis pekerjaan (lihat Tabel 16). Tenaga profesional naik dari 2,9 persen pada tahun 1980 menjadi 3,4 persen pada tahun 1985, tenaga penjualan dari 12,9 persen menjadi 14,7 persen, tata usaha naik dari 3,5 persen menjadi 3,9 persen, dan tenaga kepemimpinan naik dari 0,1 persen menjadi 0,2 persen. Sebaliknya persentase penduduk yang bekerja sebagai petani turun dari 55,8 persen pada tahun 1980 menjadi 54,8 persen pada tahun 1985. Bidang pekerjaan produksi dan operator alat pengangkutan turun dari 19,0 persen menjadi 18,3 persen. Gejala perubahan susunan angkatan kerja tersebut

Tabel 16 : PERSENTASE PENDUDUK YANG BEKERJA  
 Table MENURUT JENIS PEKERJAAN

PERCENTAGE OF EMPLOYED PERSONS  
 BY OCCUPATION

1980 & 1985

| JENIS PEKERJAAN<br>OCCUPATION  | 1980  | 1985  |
|--|-------|-------|
| (1)  | (2)   | (3)   |
| 1. Profesional & Tehnisi<br>Professional & Technical   | 2.9   | 3.4   |
| 2. Kepemimpinan dan Ketatalaksanaan<br>Managers & Administrators                                 | 0.1   | 0.2   |
| 3. Tata Usaha / Clerical   | 3.5   | 3.9   |
| 4. Penjualan / Sales   | 12.9  | 14.7  |
| 5. Jasa-Jasa / Services  | 4.3   | 3.7   |
| 6. Petani / Farmers  | 55.8  | 54.8  |
| 7. Produksi dan Operator Alat<br>Pengangkutan<br>Production and Transport<br>Equipment Operators | 19.0  | 18.3  |
| 8. Lain-lain / Others  | 0.7   | 0.5   |
| 9. Tak Terjawab / Not Stated   | 0.8   | 0.5   |
| JUMLAH / TOTAL   | 100.0 | 100.0 |



Tabel 17 : PERSENTASE PENDUDUK YANG BEKERJA KURANG DARI  
 Table 35 JAM SELAMA SEMINGGU YANG LALU MENURUT  
 KELOMPOK UMUR DAN DAERAH TEMPAT TINGGAL  
 PERCENTAGE OF PERSONS WHO WORKED LESS THAN  
 35 HOURS DURING THE PREVIOUS WEEK BY AGE  
 GROUP AND URBAN/RURAL AREAS

1985

| KELOMPOK UMUR<br>AGE GROUP  | K o t a<br>Urban | Pedesaan<br>Rural |
|-----------------------------|------------------|-------------------|
| (1)                         | (2)              | (3)               |
| 10-14                       | 47.7             | 80.5              |
| 15-19                       | 26.6             | 53.8              |
| 20-24                       | 19.4             | 41.8              |
| 25-29                       | 15.5             | 36.3              |
| 30-34                       | 14.5             | 33.4              |
| 35-39                       | 17.1             | 34.6              |
| 40-44                       | 16.6             | 35.2              |
| 45-49                       | 19.0             | 36.6              |
| 50-54                       | 20.0             | 39.2              |
| 55-59                       | 23.8             | 43.5              |
| 60-64                       | 30.5             | 47.8              |
| 65 +                        | 36.1             | 54.4              |
| Tak Terjawab/<br>Not Stated | -                | -                 |
| JUMLAH/TOTAL                | 19.2             | 41.5              |

kelihatannya sejalan dengan kemajuan yang dicapai dalam masa pembangunan selama ini. Diduga gejala ini akan berjalan terus di masa yang akan datang.

#### 5. Bekerja kurang dari 35 jam seminggu

Tabel 17 memerinci penduduk yang bekerja kurang dari 35 jam selama seminggu (setengah penganggur) menurut golongan umur. Persentase penduduk setengah menganggur pada usia muda (10-14 tahun) cukup tinggi untuk berangsur-angsur menurun sampai golongan umur 25-29 tahun, kemudian di atas umur tersebut berbalik naik kembali. Pola ini jelas menunjukkan bahwa penduduk setengah menganggur sebagian besar terjadi pada golongan umur muda ataupun golongan umur tua.

Pola yang sama terlihat untuk penduduk daerah kota maupun penduduk daerah pedesaan, dimana persentase terendah terjadi pada golongan umur 30-34 tahun, yaitu sebesar 14,5 persen untuk daerah kota, dan 33,4 persen untuk penduduk pedesaan. Secara menyeluruh persentase penduduk setengah menganggur di pedesaan lebih besar dari dua kali angka di daerah kota.



## VIII. RUMAHTANGGA DAN BANGUNAN TEMPAT TINGGAL

### 1. Bahan Bakar untuk Penerangan dan Masak

#### a. Untuk Penerangan

Dari Tabel 18 dapat diamati bahwa rumahtangga di kota lebih cenderung memakai listrik untuk penerangan, dan di desa memakai minyak tanah.

Dari tahun 1980 ke tahun 1985 persentase pemakaian listrik untuk penerangan naik baik di kota maupun di pedesaan. Di kota pada tahun 1980 ada 48,5 persen dan menjadi 73,1 persen pada tahun 1985. Di pedesaan angka-angka tersebut adalah 5,4 persen dan 15,9 persen. Mungkin hal ini merupakan hasil program pemerintah Listrik Masuk Desa yang belakangan ini cukup pesat perkembangannya.

Dengan naiknya persentase pemakaian listrik untuk penerangan, maka pemakaian bahan bakar minyak tanah dan lainnya mengalami penurunan. Untuk minyak tanah di daerah kota tahun 1980 28,6 persen turun menjadi 17,5 persen, dan di pedesaan dari 71,1 persen menjadi 69,8 persen; yang memakai bahan bakar lainnya turun baik di kota (22,4 persen menjadi 9,3 persen) maupun di desa (23,3 persen menjadi 14,3 persen).

Tabel 18 : PERSENTASE RUMAHTANGGA MENURUT PENGGUNAAN  
Table BAHAN BAKAR UNTUK PENERANGAN DAN MEMASAK,  
DAN DAERAH TEMPAT TINGGAL

PERCENTAGE OF HOUSEHOLDS BY TYPE OF FUEL  
USED FOR LIGHTING AND FOR COOKING, AND  
URBAN/RURAL AREAS

1980 & 1985

| BAHAN BAKAR<br>TYPE OF FUEL     | Kota<br>Urban |       | Pedesaan<br>Rural |       | Kota+Pedesaa<br>Urban+Rural |       |
|---------------------------------|---------------|-------|-------------------|-------|-----------------------------|-------|
|                                 | 1980          | 1985  | 1980              | 1985  | 1980                        | 1985  |
| (1)                             | (2)           | (3)   | (4)               | (5)   | (6)                         | (7)   |
| -----                           |               |       |                   |       |                             |       |
| Untuk penerangan/For lighting   |               |       |                   |       |                             |       |
| Listrik/Electricity             | 48.5          | 73.1  | 5.4               | 15.9  | 14.2                        | 30.5  |
| Minyak tanah/Kerosene           | 28.6          | 17.5  | 71.1              | 69.8  | 62.4                        | 56.4  |
| Lainnya / Other                 | 22.4          | 9.3   | 23.3              | 14.3  | 23.1                        | 13.1  |
| Tak Terjawab/Not Stated         | 0.5           | 0.0   | 0.2               | 0.0   | 0.3                         | 0.0   |
| -----                           |               |       |                   |       |                             |       |
| JUMLAH/TOTAL                    | 100.0         | 100.0 | 100.0             | 100.0 | 100.0                       | 100.0 |
| -----                           |               |       |                   |       |                             |       |
| Untuk memasak/For cooking       |               |       |                   |       |                             |       |
| Listrik/Electricity             | 0.9           | 1.8   | 0.1               | 0.3   | 0.2                         | 0.7   |
| G a s / G a s                   | 1.4           | 3.3   | 0.2               | 0.3   | 0.4                         | 1.1   |
| Minyak tanah/Kerosene           | 74.0          | 69.7  | 11.7              | 10.9  | 24.4                        | 25.9  |
| Kayu, Arang /<br>Wood, Charcoal | 22.6          | 24.5  | 87.6              | 88.2  | 74.4                        | 71.9  |
| Lainnya/Other                   | 0.6           | 0.7   | 0.3               | 0.3   | 0.4                         | 0.4   |
| Tak Terjawab/<br>Not Stated     | 0.5           | 0.0   | 0.1               | 0.0   | 0.2                         | 0.0   |
| -----                           |               |       |                   |       |                             |       |
| JUMLAH/TOTAL                    | 100.0         | 100.0 | 100.0             | 100.0 | 100.0                       | 100.0 |
| -----                           |               |       |                   |       |                             |       |



## b. Untuk Memasak

Minyak tanah masih merupakan bahan bakar utama untuk memasak di daerah kota, walaupun terjadi penurunan dari tahun 1980 (74,0 persen) ke tahun 1985 (69,8 persen). Di pedesaan hampir semua rumahtangga (88,0 persen) memakai kayu atau arang untuk memasak. Bahan bakar ini baik di kota maupun di pedesaan mengalami kenaikan, dari 22,6 persen pada tahun 1980 menjadi 23,6 persen pada tahun 1985. Data di bagian bawah Tabel 18 menunjukkan bahwa selama 5 tahun terakhir telah terjadi pergeseran dalam pemakaian bahan bakar untuk masak. Turunnya minyak tanah diimbangi dengan kenaikan pada semua bahan bakar lain. Hal ini lebih nyata di daerah kota daripada di pedesaan.

## 2. Sumber Air Minum dan Air Mandi/Cuci

Pada Tabel 19 disajikan persentase rumahtangga menurut sumber air yang dipergunakan untuk minum dan mandi/cuci dalam tahun 1980 dan 1985 dirinci menurut daerah kota dan pedesaan.

### a. Untuk air minum

Dari tabel tersebut dapat diamati bahwa sumber air minum yang paling banyak digunakan baik di kota maupun di pedesaan adalah sumur/perigi. Penggunaan sumur ini pada tahun 1980 melebihi setengah dari jumlah rumahtangga baik di kota (52,8 persen) maupun di desa (58,7 persen). Pada





tahun 1985 angka-angka tersebut adalah 44,8 persen di kota, sedang di pedesaan masih 56,8 persen. Kenaikan pemakaian leding dan pompa air tampaknya mengimbangi penurunan penggunaan sumur/perigi. Ini terjadi baik di kota maupun pedesaan.

Di daerah kota leding merupakan sumber air minum kedua setelah sumur. Penggunaan leding di kota meningkat dari 26,6 persen pada tahun 1980 menjadi 32,4 persen pada tahun 1985. Di pedesaan sumber air minum yang terbanyak setelah sumur/perigi adalah mata air. Namun persentase ini turun dari 21,0 persen tahun 1980 menjadi 20,4 persen tahun 1985.

b. Untuk mandi/cuci

Sumber air mandi dan cuci seperti terlihat pada Tabel 19 yang paling banyak dipakai adalah sumur/perigi baik di daerah kota maupun pedesaan. Dalam kurun waktu antara 1980-1985 di daerah kota terjadi penurunan persentase rumah tangga yang memakai sumur/perigi dari 57,8 persen tahun 1980 menjadi 50,9 persen tahun 1985. Sebaliknya di pedesaan terjadi sedikit kenaikan dari 48,4 persen tahun 1980 menjadi 48,9 persen tahun 1985.

Di daerah kota baik pada tahun 1980 maupun 1985 sumber air mandi/cuci utama setelah sumur/perigi adalah leding yang naik dari 14,8 persen pada tahun 1980 menjadi

20,4 persen tahun 1985. Pompa air naik dari 13,4 persen tahun 1980 menjadi 18,9 persen tahun 1985, air sungai pemakaiannya turun dari 8,4 persen tahun 1980 menjadi 6,2 persen tahun 1985.

Membandingkan kedua bagian Tabel 19, tampaknya ada pergeseran, yaitu untuk minum, leding dan pompa air mulai menggantikan peran sumur/perigi, mata air dan sungai.

Sementara itu terjadi kenaikan kecil untuk pemakaian air hujan. Untuk air mandi/cuci, kembali leding dan pompa air makin banyak dipakai sedang sumber air lain menurun.

Menilik angka-angka tadi dapat disimpulkan bahwa ada rumahtangga yang memakai satu jenis sumber air untuk minum, dan jenis sumber air lain untuk mandi/cuci.

### 3. Tempat mandi

Pola umum yang terlihat dalam Tabel 20 adalah bahwa di kota sebagian besar rumahtangga mempunyai tempat mandi sendiri, sedang di pedesaan yang banyak dipakai adalah tempat mandi yang digolongkan "lainnya", yang berarti rumahtangga tersebut tidak mempunyai fasilitas untuk mandi, dan membersihkan tubuhnya di tempat umum seperti sungai. Tabel 20 juga menunjukkan naiknya persentase rumahtangga yang mempunyai tempat mandi sendiri. Hal ini menggembirakan karena seiring dengan turunnya persentase jenis fasilitas mandi yang lain.





#### 4. Tempat buang air besar

Gejala yang menggembirakan seperti yang diungkapkan oleh Tabel 20 juga tampak di Tabel 21 yang menyajikan keadaan tempat buang air besar. Disini mulai tampak pengaruh pembangunan rumah secara besar-besaran untuk penduduk golongan menengah dan bawah, yang masing-masing mempunyai tempat mandi dan tempat buang air besar. Demikian juga program penyediaan jamban keluarga telah tampak hasilnya, karena persentase rumahtangga yang mempunyai tempat buang air besar sendiri kian besar.

Dalam tabel tersebut tampak bahwa jenis kakus yang paling banyak dipakai dalam masyarakat Indonesia adalah kakus bersama. Ini berlaku di daerah kota maupun pedesaan. Di kota, persentase rumahtangga yang kakusnya mempunyai tangki septik naik dengan pesat sehingga hampir menyamai jumlah mereka yang memakai kakus bersama. Kenaikan persentase rumahtangga yang mempunyai tangki septik diimbangi oleh turunnya rumahtangga yang tidak mempunyai tangki septik. Di daerah pedesaan, turunnya persentase rumahtangga yang menggunakan kakus bersama atau kakus jenis lain seiring dengan naiknya persentase rumahtangga yang mempunyai kakus sendiri, baik dengan maupun tanpa tangki septik.

Angka-angka di atas menandakan adanya peningkatan penyediaan fasilitas sanitasi dalam rumahtangga. Diharapkan





kecenderungan ini berlangsung terus di waktu yang akan datang.

## 5. Bahan bangunan

Secara umum dapat disebutkan bahwa pada tahun 1980 separo dari rumahtangga di Indonesia menggunakan bambu sebagai dinding luar bangunan tempat tinggalnya. Bahan lain yang cukup banyak dipakai adalah kayu dan tembok. Pada tahun 1985 keadaannya sudah berubah, yaitu tembok menduduki tempat pertama (34,2 persen) diikuti dari dekat oleh bambu (33,1 persen) dan kayu (29,7 persen). Hal ini menandakan peningkatan kualitas bangunan tempat tinggal penduduk.

Di kota polanya berbeda, lebih dari separo (56,8 persen) rumahtangga sudah memakai tembok sebagai dinding luar rumah. Bahan lain yang populer di daerah kota adalah kayu (24,4 persen) dan bambu (17,0 persen). Di daerah pedesaan penggunaan bambu dan kayu agak berimbang, yaitu masing-masing 38,7 dan 31,5 persen, sedang yang rumahnya ditembok ada 26,4 persen.

Membandingkan angka tahun 1980 dan 1985 di daerah kota dan pedesaan, tampak bahwa makin banyak rumah yang memakai dinding tembok, sedang yang memakai kayu dan bambu turun. Kenaikan pemakaian tembok di daerah pedesaan jauh lebih besar daripada di daerah kota. Ada kemungkinan sebagian adalah kompleks perumahan yang dibangun serentak, baik sebagai bagian dari proyek real estate maupun melalui kredit pemilikan rumah.





**TABEL LAMPIRAN/ATTACHMENTS**



Tabel 1 : PERSENTASE PENDUDUK 10 TAHUN KE ATAS  
 Table MENURUT PROVINSI DAN KEPANDAIAN MEMBACA  
 DAN MENULIS

PERCENTAGE OF POPULATION 10 YEARS OF  
 AGE AND OVER BY PROVINCE AND LITERACY

1985

| No. | PROVINSI<br>PROVINCE | Dapat membaca dan<br>menulis/Literate |                    | Buta<br>huruf<br>Illit-<br>erate |
|-----|----------------------|---------------------------------------|--------------------|----------------------------------|
|     |                      | Latin                                 | Lainnya/<br>others |                                  |
| (1) | (2)                  | (3)                                   | (4)                | (5)                              |
| 1.  | D.I. Aceh            | 83.95                                 | 3.27               | 12.78                            |
| 2.  | Sumut                | 90.99                                 | 0.37               | 8.64                             |
| 3.  | Sumbar               | 88.23                                 | 0.76               | 11.01                            |
| 4.  | R i a u              | 84.95                                 | 2.29               | 12.76                            |
| 5.  | Jambi                | 86.31                                 | 2.22               | 11.48                            |
| 6.  | Sumsel               | 88.56                                 | 1.08               | 10.36                            |
| 7.  | Bengkulu             | 85.80                                 | 0.83               | 13.38                            |
| 8.  | Lampung              | 84.75                                 | 1.89               | 13.36                            |
| 9.  | DKI Jakarta          | 93.04                                 | 1.09               | 5.87                             |
| 10. | Jabar                | 82.60                                 | 2.09               | 15.31                            |
| 11. | Jateng               | 76.96                                 | 0.97               | 22.07                            |
| 12. | D.I. Yogyakarta      | 75.24                                 | 0.69               | 24.07                            |
| 13. | Jatim                | 71.43                                 | 2.05               | 26.51                            |
| 14. | B a l i              | 70.16                                 | 1.07               | 28.77                            |
| 15. | N T B                | 64.44                                 | 1.06               | 34.49                            |
| 16. | N T T                | 73.76                                 | 0.21               | 26.03                            |
| 17. | Timtim               | 33.18                                 | 0.87               | 65.94                            |
| 18. | Kalbar               | 71.75                                 | 2.46               | 25.79                            |
| 19. | Kalteng              | 85.90                                 | 2.49               | 11.61                            |
| 20. | Kalsel               | 83.21                                 | 2.64               | 14.14                            |
| 21. | Kaltim               | 85.24                                 | 1.46               | 13.30                            |
| 22. | Sulut                | 94.67                                 | 0.47               | 4.86                             |
| 23. | Sulteng              | 85.88                                 | 0.95               | 13.17                            |
| 24. | Sulsel               | 71.36                                 | 1.82               | 26.82                            |
| 25. | Sultra               | 74.04                                 | 1.60               | 24.35                            |
| 26. | Maluku               | 90.34                                 | 0.77               | 8.89                             |
| 27. | I r j a              | 64.32                                 | 0.47               | 35.21                            |
|     | INDONESIA            | 79.39                                 | 1.54               | 19.07                            |

Tabel 2 : PERSENTASE PENDUDUK 5 TAHUN KE ATAS MENURUT  
Table PROVINSI DAN STATUS SEKOLAH

PERCENTAGE OF POPULATION 5 YEARS OF AGE AND  
OVER BY PROVINCE AND SCHOOL ATTENDANCE

1985

| No. | PROVINSI<br>PROVINCE | Tidak/be-<br>lum pernah<br>sekolah<br>Never/Not<br>yet attend<br>ed school | Masih<br>sekolah<br>Attending<br>school | Tidak<br>sekolah<br>lagi<br>Do not at-<br>tend school<br>anymore | Jumlah<br>Total |
|-----|----------------------|--|---|--|-----------------|
| (1) | (2)                  | (3)  | (4)                                     | (5)  | (6)             |
| 1.  | D.I. Aceh            | 18.08  | 34.45                                   | 47.47  | 100.00          |
| 2.  | Sumut                | 14.00  | 35.65                                   | 50.35  | 100.00          |
| 3.  | Sumbar               | 14.94  | 34.69                                   | 50.37  | 100.00          |
| 4.  | R i a u              | 19.86  | 30.39                                   | 49.75  | 100.00          |
| 5.  | Jambi                | 17.84  | 30.88                                   | 51.28  | 100.00          |
| 6.  | Sumsel               | 15.64  | 32.09                                   | 52.27  | 100.00          |
| 7.  | Bengkulu             | 18.12  | 34.44                                   | 47.44  | 100.00          |
| 8.  | Lampung              | 18.21  | 32.29                                   | 49.50  | 100.00          |
| 9.  | DKI Jakarta          | 10.74  | 32.67                                   | 56.59  | 100.00          |
| 10. | Jabar                | 20.43  | 26.92                                   | 52.65  | 100.00          |
| 11. | Jateng               | 23.43  | 27.92                                   | 48.65  | 100.00          |
| 12. | D.I. Yogyakarta      | 24.56  | 32.39                                   | 43.05  | 100.00          |
| 13. | Jatim                | 27.36  | 26.25                                   | 46.39  | 100.00          |
| 14. | B a l i              | 30.08  | 31.30                                   | 38.62  | 100.00          |
| 15. | N T B                | 34.29  | 30.54                                   | 35.17  | 100.00          |
| 16. | N T T                | 27.26  | 28.68                                   | 44.06  | 100.00          |
| 17. | Timtim               | 62.98  | 25.54                                   | 11.48  | 100.00          |
| 18. | Kalbar               | 31.14  | 29.64                                   | 39.22  | 100.00          |
| 19. | Kalteng              | 18.24  | 31.74                                   | 50.02  | 100.00          |
| 20. | Kalsel               | 18.55  | 30.22                                   | 51.23  | 100.00          |
| 21. | Kaltim               | 17.35  | 31.05                                   | 51.60  | 100.00          |
| 22. | Sulut                | 7.59   | 32.86                                   | 59.55  | 100.00          |
| 23. | Sulteng              | 17.51  | 32.60                                   | 49.89  | 100.00          |
| 24. | Sulsel               | 29.08  | 31.97                                   | 38.95  | 100.00          |
| 25. | Sultra               | 28.02  | 34.03                                   | 37.95  | 100.00          |
| 26. | Maluku               | 13.95  | 32.10                                   | 53.95  | 100.00          |
| 27. | I r j a              | 36.96  | 28.99                                   | 34.05  | 100.00          |
|     | INDONESIA            | 22.14  | 29.40                                   | 48.46  | 100.00          |



Tabel 3 : RATA-RATA ANAK YANG DILAHIRKAN HIDUP PER WANITA  
 Table PERNAH KAWIN BERUMUR 45-49 TAHUN MENURUT PROVINSI  
 DAN DAERAH TEMPAT TINGGAL

AVERAGE NUMBER OF CHILDREN EVER BORN PER EVER  
 MARRIED WOMAN 45-49 YEARS OF AGE BY PROVINCE  
 AND URBAN/RURAL AREAS

1985

| No. | PROVINSI<br>PROVINCE | Kota/<br>Urban |      | Pedesaan/<br>Rural |      | Kota+Pedesaan<br>Urban+Rural |      |
|-----|----------------------|----------------|------|--------------------|------|------------------------------|------|
|     |                      | 1980           | 1985 | 1980               | 1985 | 1980                         | 1985 |
| (1) | (2)                  | (3)            | (4)  | (5)                | (6)  | (7)                          | (8)  |
| 1.  | D.I. Aceh            | 5.63           | 4.46 | 5.19               | 4.83 | 5.22                         | 4.80 |
| 2.  | Sumut                | 6.49           | 5.47 | 6.86               | 6.33 | 6.77                         | 6.07 |
| 3.  | Sumbar               | 6.82           | 5.88 | 6.36               | 5.54 | 6.40                         | 5.58 |
| 4.  | R i a u              | 6.67           | 5.97 | 6.42               | 5.08 | 6.48                         | 5.37 |
| 5.  | Jambi                | 6.21           | 6.20 | 5.90               | 5.00 | 5.94                         | 5.20 |
| 6.  | Sumsel               | 6.55           | 5.84 | 6.28               | 5.76 | 6.35                         | 5.78 |
| 7.  | Bengkulu             | 6.76           | 6.14 | 6.54               | 6.28 | 6.56                         | 6.26 |
| 8.  | Lampung              | 6.36           | 5.93 | 6.07               | 5.76 | 6.10                         | 5.79 |
| 9.  | DKI Jakarta          | 5.37           | 4.59 | 6.29               | 5.74 | 5.41                         | 4.70 |
| 10. | Jabar                | 6.14           | 5.20 | 5.87               | 5.01 | 5.93                         | 5.06 |
| 11. | Jateng               | 4.99           | 5.02 | 5.22               | 4.94 | 5.18                         | 4.96 |
| 12. | D.I. Yogyakarta      | 4.91           | 4.79 | 4.93               | 4.59 | 4.93                         | 4.64 |
| 13. | Jatim                | 4.50           | 4.06 | 4.53               | 4.12 | 4.53                         | 4.10 |
| 14. | B a l i              | 5.10           | 5.09 | 4.85               | 4.66 | 4.88                         | 4.72 |
| 15. | N T B                | 6.06           | 5.52 | 6.63               | 6.08 | 6.55                         | 5.98 |
| 16. | N T T                | 6.01           | 6.21 | 5.41               | 4.97 | 5.44                         | 5.04 |
| 17. | Timtim               | -              | -    | -                  | 3.52 | -                            | 3.52 |
| 18. | Kalbar               | 6.00           | 5.56 | 5.99               | 4.97 | 5.99                         | 5.08 |
| 19. | Kalteng              | 5.73           | 5.12 | 5.90               | 4.72 | 5.89                         | 4.76 |
| 20. | Kalsel               | 6.08           | 4.87 | 5.21               | 4.51 | 5.37                         | 4.56 |
| 21. | Kaltim               | 5.76           | 5.54 | 5.23               | 5.09 | 5.44                         | 5.27 |
| 22. | Sulut                | 5.71           | 5.24 | 6.60               | 5.39 | 6.45                         | 5.36 |
| 23. | Sulteng              | 5.87           | 5.09 | 6.19               | 5.45 | 6.17                         | 5.42 |
| 24. | Sulsel               | 5.73           | 5.46 | 5.33               | 4.92 | 5.39                         | 5.01 |
| 25. | Sultra               | 6.69           | 4.92 | 5.80               | 5.23 | 5.86                         | 5.22 |
| 26. | Maluku               | 6.11           | 5.35 | 6.19               | 6.28 | 6.19                         | 6.16 |
| 27. | I r j a              | 5.61           | 5.65 | 4.04               | 4.32 | 4.26                         | 4.57 |
|     | INDONESIA            | 5.45           | 4.93 | 5.41               | 4.91 | 5.42                         | 4.91 |

Tabel 4 : PERSENTASE WANITA 10-49 TAHUN YANG BERSTATUS  
Table KAWIN MENURUT PEMAKAIAN KONTRASEPSI

PERCENTAGE OF MARRIED WOMEN 10-49 YEARS OF  
AGE BY CONTRACEPTIVE USE

1985

| No. | PROVINSI<br>PROVINCE | Pernah pakai/Ever used                  |                               |                                       | Jumlah<br>Total |
|-----|----------------------|---|-------------------------------|---------------------------------------|-----------------|
|     |                      | Sekarang<br>pakai<br>Currently<br>using | Tidak<br>pakai<br>Not<br>used | Tidak per-<br>nah pakai<br>Never used |                 |
| (1) | (2)                  | (3)                                     | (4)                           | (5)                                   | (6)             |
| 1.  | D.I. Aceh            | 17.61                                   | 1.68                          | 80.71                                 | 100.00          |
| 2.  | Sumut                | 28.53                                   | 3.21                          | 68.26                                 | 100.00          |
| 3.  | Sumbar               | 26.34                                   | 5.80                          | 67.86                                 | 100.00          |
| 4.  | R i a u              | 16.50                                   | 0.68                          | 82.82                                 | 100.00          |
| 5.  | Jambi                | 36.51                                   | 3.15                          | 60.34                                 | 100.00          |
| 6.  | Sumsel               | 29.76                                   | 3.17                          | 67.07                                 | 100.00          |
| 7.  | Bengkulu             | 39.71                                   | 2.80                          | 57.50                                 | 100.00          |
| 8.  | Lampung              | 45.66                                   | 5.45                          | 48.89                                 | 100.00          |
| 9.  | DKI Jakarta          | 45.00                                   | 3.93                          | 51.06                                 | 100.00          |
| 10. | Jabar                | 44.54                                   | 5.92                          | 49.54                                 | 100.00          |
| 11. | Jateng               | 40.32                                   | 7.68                          | 52.00                                 | 100.00          |
| 12. | D.I. Yogyakarta      | 54.92                                   | 4.33                          | 40.75                                 | 100.00          |
| 13. | Jatim                | 41.45                                   | 5.89                          | 52.67                                 | 100.00          |
| 14. | B a l i              | 62.55                                   | 4.61                          | 32.84                                 | 100.00          |
| 15. | N T B                | 26.03                                   | 6.93                          | 67.05                                 | 100.00          |
| 16. | N T T                | 27.27                                   | 2.64                          | 70.09                                 | 100.00          |
| 17. | Timtim               | 4.80                                    | 0.25                          | 94.95                                 | 100.00          |
| 18. | Kalbar               | 31.19                                   | 2.46                          | 66.35                                 | 100.00          |
| 19. | Kalteng              | 28.87                                   | 1.81                          | 69.32                                 | 100.00          |
| 20. | Kalsel               | 33.70                                   | 6.81                          | 59.49                                 | 100.00          |
| 21. | Kaltim               | 34.93                                   | 4.37                          | 60.70                                 | 100.00          |
| 22. | Sulut                | 62.01                                   | 8.85                          | 29.15                                 | 100.00          |
| 23. | Sulteng              | 29.51                                   | 1.33                          | 69.17                                 | 100.00          |
| 24. | Sulsel               | 21.96                                   | 4.18                          | 73.86                                 | 100.00          |
| 25. | Sultra               | 20.39                                   | 3.79                          | 75.83                                 | 100.00          |
| 26. | Maluku               | 22.11                                   | 1.12                          | 76.77                                 | 100.00          |
| 27. | I r j a              | 15.37                                   | 0.87                          | 83.76                                 | 100.00          |
|     | INDONESIA            | 38.52                                   | 5.32                          | 56.32                                 | 100.00          |



Tabel : 5 PERSENTASE PENDUDUK MENURUT PROVINSI DAN  
Table STATUS MIGRASI ANTAR KABUPATEN/KOTAMADYA  
BERDASARKAN TEMPAT TINGGAL SEBELUMNYA

PERCENTAGE OF POPULATION BY PROVINCE AND  
INTERREGENCY MIGRATION STATUS BASED ON  
PLACE OF PREVIOUS RESIDENCE

1985

| No.       | PROVINSI<br>PROVINCE | Bukan<br>migran<br>Non<br>Migrant | Migran antar Kab/Kodya<br>Interregency Migrant |  | Jumlah<br>Total |
|-----------|----------------------|-----------------------------------|--|--|-----------------|
|           |                      |                                   | Dalam<br>provinsi<br>Within<br>province        | Antar<br>provinsi<br>Inter<br>province |                 |
| (1)       | (2)                  | (3)                               | (4)  | (5)                                    | (6)             |
| 1.        | D.I. Aceh            | 88.28                             | 5.83   | 5.89                                   | 100.00          |
| 2.        | Sumut                | 82.02                             | 12.74  | 5.24                                   | 100.00          |
| 3.        | Sumbar               | 84.57                             | 8.00   | 7.43                                   | 100.00          |
| 4.        | R i a u              | 82.03                             | 5.22   | 12.75                                  | 100.00          |
| 5.        | Jambi                | 75.39                             | 4.53   | 20.08                                  | 100.00          |
| 6.        | Sumsel               | 83.10                             | 5.53   | 11.37                                  | 100.00          |
| 7.        | Bengkulu             | 81.81                             | 5.03   | 13.16                                  | 100.00          |
| 8.        | Lampung              | 64.51                             | 4.75   | 30.74                                  | 100.00          |
| 9.        | DKI Jakarta          | 56.20                             | 8.11   | 35.69                                  | 100.00          |
| 10.       | Jabar                | 88.47                             | 5.89   | 5.64                                   | 100.00          |
| 11.       | Jateng               | 91.37                             | 5.26   | 3.37                                   | 100.00          |
| 12.       | D.I. Yogyakarta      | 84.01                             | 5.58   | 10.41                                  | 100.00          |
| 13.       | Jatim                | 88.98                             | 8.34   | 2.68                                   | 100.00          |
| 14.       | B a l i              | 91.00                             | 6.00   | 3.00                                   | 100.00          |
| 15.       | N T B                | 91.54                             | 5.84   | 2.62                                   | 100.00          |
| 16.       | N T T                | 94.35                             | 3.62   | 2.03                                   | 100.00          |
| 17.       | Timtim               | 90.44                             | 5.05   | 4.51                                   | 100.00          |
| 18.       | Kalbar               | 93.40                             | 3.44   | 3.16                                   | 100.00          |
| 19.       | Kalteng              | 81.41                             | 5.85   | 12.74                                  | 100.00          |
| 20.       | Kalsel               | 78.92                             | 11.44  | 9.64                                   | 100.00          |
| 21.       | Kaltim               | 68.09                             | 7.45   | 24.46                                  | 100.00          |
| 22.       | Sulut                | 84.76                             | 10.50  | 4.74                                   | 100.00          |
| 23.       | Sulteng              | 86.05                             | 2.11   | 11.84                                  | 100.00          |
| 24.       | Sulsel               | 86.82                             | 9.46   | 3.72                                   | 100.00          |
| 25.       | Sultra               | 78.63                             | 4.01   | 17.36                                  | 100.00          |
| 26.       | Maluku               | 85.14                             | 6.77   | 8.09                                   | 100.00          |
| 27.       | I r j a              | 82.57                             | 7.14   | 10.29                                  | 100.00          |
| INDONESIA |                      | 85.27                             | 6.90   | 7.83                                   | 100.00          |

Tabel 6 : PERSENTASE PENDUDUK 10 TAHUN KE ATAS MENURUT  
Table PROVINSI DAN JENIS KEGIATAN

PERCENTAGE OF POPULATION 10 YEARS OF AGE AND  
OVER BY PROVINCE AND TYPE OF ACTIVITY

1985

| No. | PROVINSI<br>PROVINCE | Angkatan<br>kerja          |  | Bukan angkatan kerja                     |  |                              | Jumlah<br>Total |
|-----|----------------------|----------------------------|--|--|--|------------------------------|-----------------|
|     |                      | Beker-<br>ja/Em-<br>ployed | Mencari<br>peker-<br>jaan/<br>Look-<br>ing for<br>work | Seko-<br>lah/<br>Attend<br>ing<br>school | Mengu-<br>rus<br>rumah-<br>tang-<br>ga/<br>House-<br>keeping | Lain-<br>nya/<br>Oth-<br>ers |                 |
| (1) | (2)                  | (3)                        | (4)  | (5)                                      | (6)  | (7)                          | (8)             |
| 1.  | D.I. Aceh            | 51.81                      | 1.02   | 24.99                                    | 14.88  | 7.30                         | 100.00          |
| 2.  | Sumut                | 51.44                      | 1.05   | 27.91                                    | 13.19  | 6.41                         | 100.00          |
| 3.  | Sumbar               | 49.19                      | 1.03   | 27.72                                    | 14.02  | 8.04                         | 100.00          |
| 4.  | R i a u              | 47.05                      | 1.46   | 23.62                                    | 20.63  | 7.24                         | 100.00          |
| 5.  | Jambi                | 51.37                      | 0.87   | 23.54                                    | 18.48  | 5.74                         | 100.00          |
| 6.  | Sumsel               | 52.01                      | 1.24   | 24.54                                    | 15.12  | 7.09                         | 100.00          |
| 7.  | Bengkulu             | 56.44                      | 2.38   | 25.47                                    | 10.82  | 4.89                         | 100.00          |
| 8.  | Lampung              | 52.69                      | 0.66   | 23.65                                    | 16.53  | 6.47                         | 100.00          |
| 9.  | DKI Jakarta          | 40.16                      | 2.40   | 27.02                                    | 22.15  | 8.27                         | 100.00          |
| 10. | Jabar                | 46.77                      | 1.44   | 20.24                                    | 21.48  | 10.07                        | 100.00          |
| 11. | Jateng               | 56.12                      | 1.00   | 19.97                                    | 15.35  | 7.56                         | 100.00          |
| 12. | D.I. Yogyakarta      | 59.93                      | 1.19   | 22.98                                    | 9.67   | 6.23                         | 100.00          |
| 13. | Jatim                | 55.54                      | 0.91   | 18.47                                    | 17.31  | 7.77                         | 100.00          |
| 14. | B a l i              | 60.19                      | 0.88   | 22.26                                    | 9.37   | 7.30                         | 100.00          |
| 15. | N T B                | 50.65                      | 0.92   | 22.12                                    | 18.26  | 8.05                         | 100.00          |
| 16. | N T T                | 60.86                      | 0.34   | 20.78                                    | 11.04  | 6.98                         | 100.00          |
| 17. | Timtim               | 57.94                      | 0.32   | 17.58                                    | 15.04  | 9.12                         | 100.00          |
| 18. | Kalbar               | 57.55                      | 0.66   | 22.49                                    | 13.27  | 6.03                         | 100.00          |
| 19. | Kalteng              | 56.42                      | 0.92   | 21.51                                    | 15.27  | 5.88                         | 100.00          |
| 20. | Kalsel               | 55.69                      | 1.06   | 22.02                                    | 14.89  | 6.34                         | 100.00          |
| 21. | Kaltim               | 49.44                      | 2.41   | 23.22                                    | 18.39  | 6.54                         | 100.00          |
| 22. | Sulut                | 47.42                      | 0.98   | 25.20                                    | 17.91  | 8.49                         | 100.00          |
| 23. | Sulteng              | 52.77                      | 0.64   | 23.92                                    | 16.25  | 6.42                         | 100.00          |
| 24. | Sulsel               | 41.73                      | 1.13   | 24.16                                    | 22.50  | 10.48                        | 100.00          |
| 25. | Sultra               | 56.24                      | 0.74   | 22.04                                    | 14.71  | 6.27                         | 100.00          |
| 26. | Maluku               | 47.85                      | 0.89   | 24.88                                    | 18.54  | 7.84                         | 100.00          |
| 27. | I r j a              | 58.77                      | 0.89   | 20.97                                    | 12.46  | 6.91                         | 100.00          |
|     | INDONESIA            | 51.88                      | 1.14   | 21.74                                    | 17.26  | 7.98                         | 100.00          |



Tabel 7 : PERSENTASE RUMAHTANGGA MENURUT PROVINSI DAN SUMBER AIR MINUM  
 Table PERCENTAGE OF HOUSEHOLDS BY PROVINCE AND SOURCE OF DRINKING WATER  
 1985

| No.       | PROVINSI<br>PROVINCE | Leding<br>Pipe | Pompa<br>air<br>Pump | Sumur<br>Well | Mata<br>air<br>Spring | Sungai<br>River | Air hu-<br>jan/Rain<br>water | Lain-<br>nya<br>Others | Tak Terja-<br>wab/Not<br>Stated | Jumlah<br>Total |
|-----------|----------------------|----------------|----------------------|---------------|-----------------------|-----------------|------------------------------|------------------------|---------------------------------|-----------------|
| (1)       | (2)                  | (3)            | (4)                  | (5)           | (6)                   | (7)             | (8)                          | (9)                    | (10)                            | (11)            |
| 1.        | D.I. Aceh            | 5.14           | 2.00                 | 75.46         | 5.67                  | 8.33            | 0.63                         | 2.77                   | 0.00                            | 100.00          |
| 2.        | Sumut                | 17.00          | 2.77                 | 50.97         | 15.74                 | 10.34           | 1.10                         | 2.08                   | 0.00                            | 100.00          |
| 3.        | Sumbar               | 9.10           | 5.04                 | 46.02         | 27.86                 | 8.64            | 2.85                         | 0.49                   | 0.00                            | 100.00          |
| 4.        | R i a u              | 4.51           | 0.96                 | 50.14         | 2.22                  | 17.06           | 24.60                        | 0.47                   | 0.04                            | 100.00          |
| 5.        | Jambi                | 4.71           | 2.97                 | 40.22         | 3.85                  | 30.21           | 17.44                        | 0.60                   | 0.00                            | 100.00          |
| 6.        | Sumsel               | 14.92          | 0.64                 | 42.91         | 4.19                  | 34.54           | 1.93                         | 0.79                   | 0.08                            | 100.00          |
| 7.        | Bengkulu             | 6.11           | 1.10                 | 63.24         | 10.27                 | 18.88           | 0.07                         | 0.33                   | 0.00                            | 100.00          |
| 8.        | Lampung              | 1.52           | 2.15                 | 81.85         | 6.40                  | 5.51            | 0.50                         | 2.03                   | 0.04                            | 100.00          |
| 9.        | DKI Jakarta          | 34.50          | 45.94                | 14.47         | 0.10                  | 0.00            | 0.17                         | 4.82                   | 0.00                            | 100.00          |
| 10.       | Jabar                | 7.24           | 12.30                | 53.98         | 21.41                 | 3.46            | 0.20                         | 1.85                   | 0.06                            | 100.00          |
| 11.       | Jateng               | 5.87           | 4.44                 | 63.28         | 19.86                 | 4.79            | 0.24                         | 1.49                   | 0.03                            | 100.00          |
| 12.       | DI Yogyakarta        | 8.99           | 4.43                 | 77.16         | 4.91                  | 0.78            | 2.21                         | 1.47                   | 0.05                            | 100.00          |
| 13.       | Jatim                | 12.23          | 4.53                 | 63.08         | 14.95                 | 3.17            | 0.04                         | 1.99                   | 0.01                            | 100.00          |
| 14.       | B a l i              | 19.99          | 3.48                 | 32.95         | 29.48                 | 9.72            | 1.93                         | 2.41                   | 0.04                            | 100.00          |
| 15.       | N T B                | 4.54           | 8.29                 | 59.36         | 19.01                 | 7.66            | 0.00                         | 1.06                   | 0.08                            | 100.00          |
| 16.       | N T T                | 16.03          | 0.67                 | 23.02         | 46.93                 | 10.70           | 1.06                         | 1.57                   | 0.02                            | 100.00          |
| 17.       | Timtim               | 11.13          | 2.57                 | 9.15          | 68.78                 | 6.85            | 0.00                         | 1.43                   | 0.09                            | 100.00          |
| 18.       | Kalbar               | 4.82           | 0.47                 | 11.13         | 1.61                  | 50.84           | 30.65                        | 0.43                   | 0.05                            | 100.00          |
| 19.       | Kalteng              | 3.35           | 6.84                 | 13.18         | 0.39                  | 73.74           | 2.08                         | 0.34                   | 0.08                            | 100.00          |
| 20.       | Kalsel               | 17.52          | 12.25                | 25.85         | 1.12                  | 41.89           | 1.25                         | 0.04                   | 0.08                            | 100.00          |
| 21.       | Kaltim               | 19.78          | 8.67                 | 22.60         | 4.56                  | 34.44           | 8.14                         | 1.76                   | 0.05                            | 100.00          |
| 22.       | Sulut                | 14.49          | 1.87                 | 58.21         | 20.55                 | 2.76            | 1.57                         | 0.51                   | 0.04                            | 100.00          |
| 23.       | Sulteng              | 7.74           | 9.37                 | 44.84         | 14.02                 | 21.35           | 0.19                         | 2.49                   | 0.00                            | 100.00          |
| 24.       | Sulsel               | 11.40          | 5.28                 | 60.61         | 13.15                 | 8.04            | 0.03                         | 1.44                   | 0.05                            | 100.00          |
| 25.       | Sultra               | 11.97          | 2.05                 | 56.83         | 16.09                 | 11.90           | 0.04                         | 0.72                   | 0.00                            | 100.00          |
| 26.       | Maluku               | 11.88          | 0.94                 | 64.33         | 12.97                 | 9.04            | 0.66                         | 0.18                   | 0.00                            | 100.00          |
| 27.       | I r j a              | 13.62          | 1.65                 | 19.11         | 28.95                 | 28.27           | 6.03                         | 2.37                   | 0.00                            | 100.00          |
| INDONESIA |                      | 10.74          | 7.84                 | 53.76         | 15.76                 | 8.58            | 1.62                         | 1.67                   | 0.03                            | 100.00          |





Biro Pusat Statistik  
Jl. Dr. Sutomo No. 8 Jakarta Indonesia  
Telepon 372808, 374908  
Kotak Pos 37/JKT